JURNAL ABDI MASYARAKAT KITA

Vol.1 Issue.2, 2021

Diterbitkan oleh :

APDFI (Asosisasi Pendidikan Diploma Farmasi Indonesia)

JURNAL RISET KEFARMASIAN INDONESIA

JURNAL ABDIMAS ASTA (Abdi Masyarakat Kita) merupakan Jurnal Pengabdian Masyarakat yang fokus pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dihimpun dalam sebuah wadah Jurnal elektronik. Artikel yang disajikan berasal dari multidisiplin Ilmu Kesehatan seperti Farmasi, Keperawatan, Kebidanan, Analis Kesehatan dan Kesehatan Masyarakat. Terbit 2 kali dalam setahun yaitu pada bulan JANUARI dan JULI. Jurnal ini menyediakan akses terbuka langsung ke konten dengan prinsip bahwa penelitian tersebut akan dipublikasikan secara umum guna mendukung transformasi pengetahuan global yang lebih besar.

ALAMAT REDAKSI :

APDFI (Asosiasi Pendidikan Diploma Farmasi Indonesia)
Jl. Buaran II No. 30 A, I Gusti Ngurah Rai, Klender Jakarta Timur, Indonesia
Telp. 021 - 86615593, 4244486.
Email : apdfi.2013@gmail.com

TIM EDITOR

Advisor :

- Dra. Yusmaniar, M.Biomed, Apt, Ketua Umum APDFI
- Yugo Susanto, M.Farm., Apt, Wakil Ketua APDFI
- Leonov Rianto, M.Farm., Apt, Sekjen APDFI

Editors in Chief :

- Supomo, M.Si., Apt , STIKES Samarinda, Indonesia

Editor Board Member :

- Dr. Entris Sutrisno., M.HkKes., Apt (Universitas Bhakti Kencana Bandung)
- Imam Bagus Sumantri, S.Farm.,M.Si.,Apt (USU, Medan)
- Ernanin Dyah Wijayanti, S.Si., M.P (Akfar Putera Indonesia, Malang)
- Ika Agustina,S.Si, M.Farm (Akfar IKIFA, Jakarta)

Reviewer :

- apt. Hardi Astuti Witasari, S.F., M.Sc., (Universitas Ahmad Dahlan)
- Dr. apt. Kurnia Sari Setio Putri, M.Farm. (Fakultas Farmasi, Universitas Indonesia)
- Dr. Dra Syarifah Miftahul El Jannah T.M.Biomed (Poltekkes Kemenkes Jakarta 2)

Operator :

- Agus Trimanto, S.I.Pust, (STIKES Muhammadiyah Kendal)

DAFTAR ISI

EDUKASI GENERASI MUDA SIAP VAKSINASI COVID-19 Hal
(Ilil Maidatuz Zulfa, Widya Handayani)..... 100-112

SOSIALISASI PEMILIHAN DAN PENGGUNAAN KOSMETIK CREAM PEMUTIH WAJAH YANG AMAN PADA SANTRIWATI PESANTREN MODERN FAJRUL IMAN PATUMBAK DELI SERDANG SUMATERA UTARA Hal 113-121
(Ahmad Purnawarman Faisal, Riza Fahlevi Wakidi, Masrah Masrah).....

PELATIHAN PEMBARUAN FORMULA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DAYA JUAL PRODUK SABUN CUCI TANGAN KEPADA UKM PUTAT JAYA, RT.05/RW 03 KELURAHAN PUTAT JAYA, KOTA SURABAYA (SEBAGAI UKM PERCONTOHAN PADA WILAYAH EKS. LOKALISASI) Hal 122-130
(Damaranie Dipahayu, Fitria Abbas Thalib).....

PEMUTUSAN RANTAI PENULARAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) PADA IBU HAMIL, NIFAS, MENYUSUI DAN LANSIA Hal 131-141
(Enny Fitriahadi, Yekti Satriyandari).....

PEMANFAATAN LIMBAH SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI KOMPOS Hal 142-148
(Risa Supriningrum, Hayatus Sa'adah, Henny Nurhasnawati).....

PELATIHAN PEMBUATAN HAND SANITIZER BAGI MASYARAKAT KELURAHAN TELUK LERONG ULU DAN BUGIS, SAMARINDA Hal 149-155
(Reksi Sundu, Henny Nurhasnawati, Eka Siswanto Syamsul, Rio Adi Saputra).....

PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SIDODAMAI KOTA SAMARINDA MENJADI PUPUK KOMPOS Hal 156-166
(Husnul Warnida, Yullia Sukawaty, Rusdiati Helmidanora).....

PKM KELOMPOK KRR DALAM PENCEGAHAN PERILAKU SEKS PRANIKAH DI MTS TARATE KABUPATEN SUMENEP Hal 167-177
(Dian Permatasari, Hadina Eka Camalia, Emdat Suprayitno).....

JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 01 No. 02, Juli 2021

EDUKASI GENERASI MUDA SIAP VAKSINASI COVID-19

Ilil Maidatuz Zulfa[1]
[1]Akademi Farmasi Surabaya, Surabaya
E-mail: ililmaidatuz@gmail.com

Fitria Dewi Yunitasari[2]
[2]Akademi Farmasi Surabaya, Surabaya
E-mail: fitriadewiy@gmail.com

Article History:
Received: 2021-06-04
Revised: 2021-07-19
Accepted:2021-07-25

Abstract : *Vaccination program for Covid-19 in Indonesia has been conducted since 13th of January 2021. However, the vaccination process has been accompanied by an increase false information that can lead to the decrease of public acceptance. Therefore, public education strengthening is a key concerns to succed the vaccination program. This was a report of public education strengthening activity conducted in April 2021 aimed to increase public awareness about Covid-19 vaccination program. There were 34 highschool students joined in the event. The result showed after joining the events 14,7% of students who refuse to support vaccinated program claim thet they are ready for vaccination. In conclusion, continuity in public education strengthening is essential to increase public acceptance about Covid-19 vaccination.*

Keywords: *Covid-19, Vaccination, Education.*

Riwayat Artikel :
Diajukan: 04-06-2020
Diperbaiki: 19-07-2021
Diterima: 25-07-2021

Abstrak : Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia telah dilakukan sejak 13 Januari 2021. Namun, proses vaksinasi tersebut disertai dengan meningkatnya informasi palsu yang dapat mengakibatkan menurunnya penerimaan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan pendidikan masyarakat menjadi perhatian utama untuk menyukseskan program vaksinasi. Demikian laporan kegiatan penguatan edukasi masyarakat yang dilakukan pada April 2021 yang bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat tentang program vaksinasi Covid-19. Ada 34 siswa SMA yang mengikuti acara tersebut. Hasil penelitian menunjukkan setelah mengikuti kegiatan tersebut 14,7% siswa yang menolak mendukung program vaksinasi menyatakan siap untuk divaksinasi. Kesimpulannya, kesinambungan dalam penguatan pendidikan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan penerimaan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19.

Kata kunci : Covid-19, Vaksinasi, Pendidikan

Pendahuluan

Corona virus disease (Covid-19) adalah penyakit infeksi pernafasan yang disebabkan virus SARS-CoV-2 yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019 (Di Gennaro et al., 2020). Pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) telah resmi menetapkan pandemi global Covid-19 (Cucinotta & Vanelli, 2020). Hingga saat ini angka kasus telah mencapai 175.306.598 kasus di seluruh dunia per 13 Juni 2021 (World Health Organization, 2021). Di Indonesia, per 13 Juni 2021 angka kasus telah mencapai 1.911.358 kasus (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Banyak langkah yang telah ditempuh pemerintah guna menekan penyebaran Covid-19 diantaranya himbauan dan kampanye 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan), 3T (*testing, tracing,* dan *treatment)* sampai pembatasan aktivitas masyarakat dari skala besar hingga skala mikro (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021b). Namun, angka kasus di Indonesia masih fluktuatif dan cenderung meningkat (Badan Nasional Penanggulangan Bencana RI, 2021).

Beberapa negara termasuk Indonesia telah mengembangkan vaksin Covid-19. Beberapa kandidat vaksin masih dalam tahap uji klinis namun beberapa juga telah memperoleh ijin edar darurat. Di Indonesia, beberpa produk vaksin telah memperoleh ijin edar darurat dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) antara lain Covid-19 Vaccine Astrazeneca, Coronavac,

dan Sars Cov 2 Vaccine (Verocell). Proses vaksinasi di Indonesia direncanakan dalam beberapa tahap yang diagendakan diulai 13 Januari 2021 dan selesai pada Maret 2022 dengan sasaran lapisan masyarakat yang berbeda sesuai skala prioritas. Gelombang I berlangsung hingga April 2021 dengan menargetkan 1,3 juta tenaga kesehatan, 17,4 juta petugas publik, serta 21,5 juta lansia untuk mendapatkan vaksin. Gelombang II menargetkan 63,9 juta masyarakat rentan, lalu 77,4 juta masyarakat lainnya (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Selama proses distribusi dan vaksinasi Covid-19 berjalan, banyak sekali berita-berita yang tidak bisa dipertanggung jawabkan yang beredar di masyarakat. Data survey penerimaan masyarakat tentang vaksinasi yang di adakan *World Health Organization* (WHO), *The National Immunization Technical Advisory Group* (NITAG), *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan Kementerian Kesehatan di Indonesia pada September 2020 menyebutkan dari 112.888 masyarakat Indonesia yang terlibat 7,6% diantaranya menolak vaksinasi sementara yang ragu sebanyak 27,6% (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020). Dari data tersebut banyak elemen masyarakat yang masih ragu atau bahkan tidak bersedia untuk divaksinasi. Alasan mereka pun sangat beragam diantaranya yang paling besar adalah tidak yakin dengan keamanannya (30%), tidak yakin dengan efektifitasnya (22%), dan tidak percaya dengan vaksin (13%) disamping isu agama, dll (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020). Masyarakat yang kurang bekerja sama dalam hal vaksinasi akan memperlambat proses pemutusan penularan Covid-19. Sebagai akademisi dalam bidang kesehatan, sangat perlu untuk ikut berperan dalam edukasi masyarakat khususnya generasi muda sehingga kesadaran untuk mengikuti vaksinasi akan meningkat. Edukasi yang dapat diberikan adalah pengetahuan tentang proses produksi, keamanan, kehalalan, serta efektivitas vaksin sehingga akan memberikan rasa aman dan keyakinan masyarakat dalam mengikuti proses vaksinasi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dilakukan edukasi tentang keamanan dan kehalalan vaksin pada generasi muda. Generasi muda adalah sasaran yang tepat karena mereka memiliki andil dalam memberikan pengaruh pada masyarakat.

Metode

Bentuk Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan tentang informasi program vaksinasi, keamanan, kehalalan, serta efektivitas vaksin Covid-19 kepada generasi muda umum dan anggota Ikatan Pelajar Perempuan Nahdhatul Ulama (IPPNU) Desa Keboan Sikep secara daring oleh tim pengusul disertai dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Adapun detail kegiatan adalah sebagai berikut :

Hari/Tanggal : Minggu / 18 April 2021
Waktu : 08.00-12.00
Sasaran : Anggota IPPNU Desa Keboan Sikep Sidoarjo dan umum usia 16 tahun keatas
Metode : Penyuluhan dan FGD secara daring melalui *Zoom Meeting*

Tabel 1. Susunan Acara

Waktu	**Kegiatan**
5 menit	Sambutan oleh Ketua Panitia Penyelenggara
25 menit	Materi : a. Efektifitas dan Keamanan Vaksin Covid-19 b. Kehalalan Vaksin Covid-19
15 menit	Diskusi
10 menit	Kuis
5 menit	Penutup dan Pengumuman *Doorprize*

Pengukuran Animo Peserta tentang Vaksinasi Covid-19

Sebelum memulai dan setelah kegiatan selesai peserta diminta mengisi presensi (berisi identitas diri) dan kuisioner tentang vaksinasi Covid-19. Kuesioner ditujukan sebagai alat pengukur animo paserta dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diisi sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kuesioner

No	Pertanyaan	Jenis Pertanyaan
1	Apa yang anda ketahui tentang vaksin covid-19?	Terbuka
2	Apakah menurut anda vaksin Covid-19 bahaya?	Tertutup
3	Apakah anda siap untuk melakukan vaksinasi Covid-19 ? Sertakan alasannya pada kolom dibawah	Terbuka

Hasil dan Diskusi

Hasil FGD

Kegiatan telah lancar dilaksanakan secara daring. Hasil kegiatan pada Gambar 1. Setelah pemaparan materi dilakukan sesi diskusi. Animo peserta dalam memberikan pertanyaan sangat tinggi begitupula dengan pertanyaan yang dilayangkan juga sangat berkualitas. Rangkuman pertanyaan dan jawaban yang diberikan terdapat dalam Tabel 2 berikut ini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Tabel 3. Resume Hasil Diskusi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu hamil dan ibu menyusui boleh divaksin? apabila tidak boleh alasannya apa?	Ibu hamil dan menyusui belum boleh menerima vaksinasi Covid-19 dikarenakan uji klinik atau pengujian efektivitas dan keamanan vaksin Covid-19 belum dilakukan pada kelompok ibu hamil dan menyusui sehingga belum terjamin efektivitas dan keamanannya (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2021).
2	Apa yang harus dilakukan bila terjadi reaksi alergi setelah vaksinasi? apakah itu termasuk efek samping atau perlu perawatan terapi?	Alergi setelah vaksinasi juga dapat digolongkan sebagai efek samping atau kejadian ikutan paska imunisasi (KIPI). Jika terjadi reaksi alergi maka harus dilaporkan ke tenaga Kesehatan, sedangkan penanganan tergantung keparahan dari reaksi alergi yang timbul. Penanganan yang dapat dilakukan adalah mengkonsumsi OTC antialergi seperti CTM bila bentuk alergi adalah gatal dan ruam, namun bila lebih parah diharap langsung dirujuk ke fasilitas Kesehatan terdekat (Law & Sturkenboom, 2020).

3	Apakah ada perbedaan efek samping dari vaksin sinovac dengan vaksin astrazeneca ?	Perbedaan tipe vaksin akan bekerja melalui jalan yang berbeda dalam tubuh kita namun dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan system imun (Center for Disease Control and Pervention (CDC), 2021). Kedua merek vaksin tersebut memiliki kandungan yang berbeda sehingga sangat mungkin menyebabkan efek samping yang berbeda. Namun, rata-rata efek samping yang muncul pada kedua merek tersebut masih bisa ditoleransi.
4	Yang menjadi ketakutan masyarakat tentang vaksin yaitu banyaknya macam macam vaksin, karena masyarakat belum tau mendetail dengan dari mana asal, ada cari cina, amerika. Apakah yang akan diberikan ke kita sama dengan yang diberikan ke presiden, atau memang harus disesuaikan dengan dosis?	Pemerintah Indonesia berusaha memenuhi kebutuhan vaksin bagi seluruh masyarakat Indonesia melalui pengadaan dari negara yang berbeda. Informasi mengenai produk vaksin yang ada dapat di cek di https://cekbpom.pom.go.id/. Bapak Presiden kebetulan menerima Vaksin dari Sinovac, tidak menutup kemungkinan yang akan kita terima sama, tapi jg bisa berbeda, tergantung ketersediaan vaksin saat itu. Seluruh vaksin memiliki aturan pakai/dosis yang dianjurkan masing-masing oleh produsennya sehingga beda merk akan beda dosis dan interval

		pemberian, namun tujuan efektifitasnya sama.
5	Apakah vaksin dapat melemahkan system imun dan dapat membahayakan tubuh kita sendiri? kemudian kapankah waktu vaksinasi yang baik, apabila sedang sakit apa boleh melakukan vaksin ?	Vaksin jurstru akan memperkuat sistem imun karena vaksin menstimulasi tubuh kita untuk membentuk antibody. Jika sedang sakit lebih baik tidak vaksin dulu, karena system imun akan semakin kualahan. Vaksin lebih baik diberikan saat tubuh sedang fit yang dibuktikan dengan lulus skrining yang telah ditetapkan (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2021).
6	Apakah benar ada kejadian meninggal setelah vaksin?	Kabar itu sama sekali tidak benar. Kita bisa cek Hoax seputar vaksinasi Covid-19 di https://s.id/infovaksin
7	Apabila sudah pernah terkonfirmasi positif covid apakah masih perlu melakukan vaksinasi covid mulai dari tahap 1-2 atau langsung tahap 2 saja? atau tidak sama sekali?	Penyintas Covid-19 masih harus tetap melakukan vaksinasi dengan dosis lengkap namun setelah 3 bulan dari dinyatakan sembuh (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2021).
8	Apakah orang dengan penyakit dalam seperti diabetes tidak boleh melakukan vaksin, apakah benar seperti itu?	Penderita Diabetes yang terkontrol dapat mengikuti vaksinasi Covid-19, namun yang tidak terkontrol tidak bisa mengikuti vaksinasi. Tanda bahwa

		Diabetes terkontrol adalah parameter HbA1C <7,5% (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2021).
9	Ada beberapa kasus yang saya dengar bahwa 3 hari setelah divaksin seseorang meninggal dunia, hal itu yang membuat saya sendiri atau masyarakat takut untuk divaksin, jadi bagaimana solusi agar warga atau saya sendiri yakin untuk divaksin? lalu apa penyebab yang membuat seseorang meninggal setelah divaksin?	Sebaiknya kita memeriksa kebenaran pemberitaan tentang vaksinasi Covid-19 melalui laman resmi. Untuk meyakinkan diri sendiri kita juga harus banyak mengkaji fakta yang ada melalui info2 dari laman resmi. Sejauh ini belum ada laporan valid tentang kejadian kematian akibat vaksinasi Covid-19 jadi berita tersebut kemungkinan Hoax.

Jawaban Kuesioner

Dari 34 peserta yang hadir hanya 27 orang yang mengisi kuesioner lengkap (sebelum dan sesudah kegiatan). Daftar pertanyaan dalam kuesioner terdapat pada Tabel 4. Karakteristik 27 peserta terdapat pada Tabel 5 sementara hasil pengisian kuesioner sebelum dan setelah kegiatan terdapat pada Gambar 2 sampai Gambar 4.

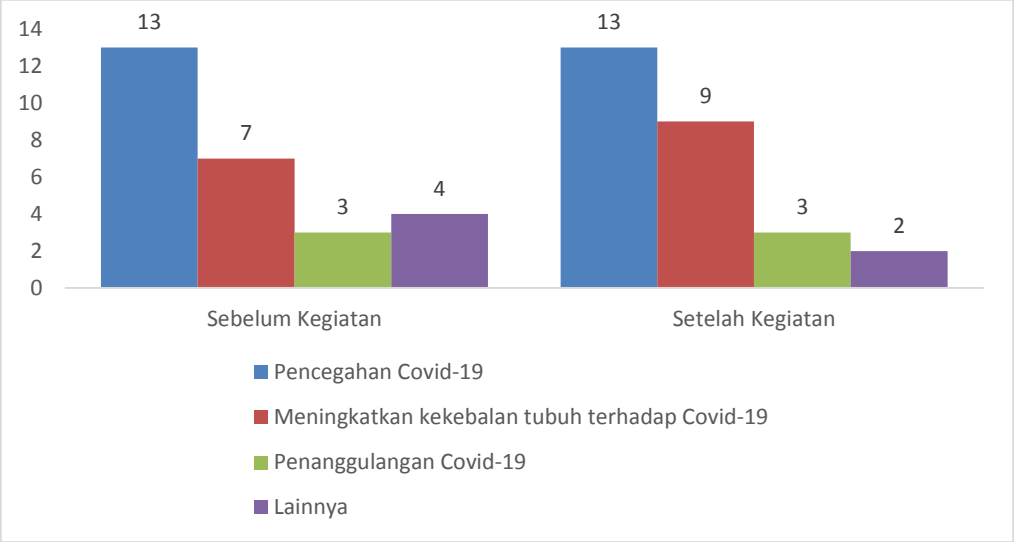
Tabel 4. Pertanyaan dalam Kuesioner

No	Inti pertanyaan	Pertanyaan
1	Pengertian vaksinasi covid-19	Apa yang anda ketahui tentang vaksinasi covid-19?
2	Persepsi tentang bahaya vaksinasi Covid-19	Apakah menurut anda vaksin Covid-19 bahaya?

3	Kesiapan untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19	Apakah anda siap untuk melakukan vaksinasi Covid-19?

Tabel 5. Karakteristik peserta

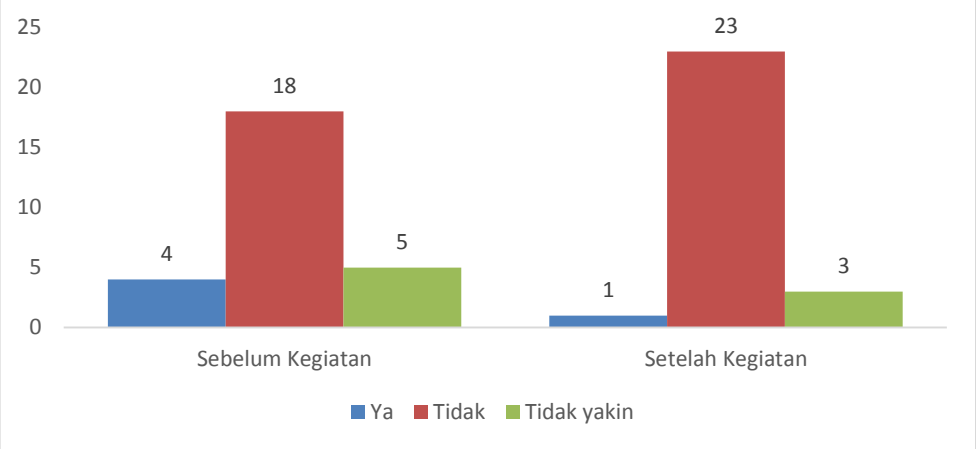
Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia (tahun)		
16-18	14	51,85
19-21	11	40,74
>21	2	7,41
Jenis kelamin		
Perempuan	25	92,59
Laki-laki	2	4,41



Gambar 2. Pendapat Peserta tentang Pengertian Vaksinasi Covid-19

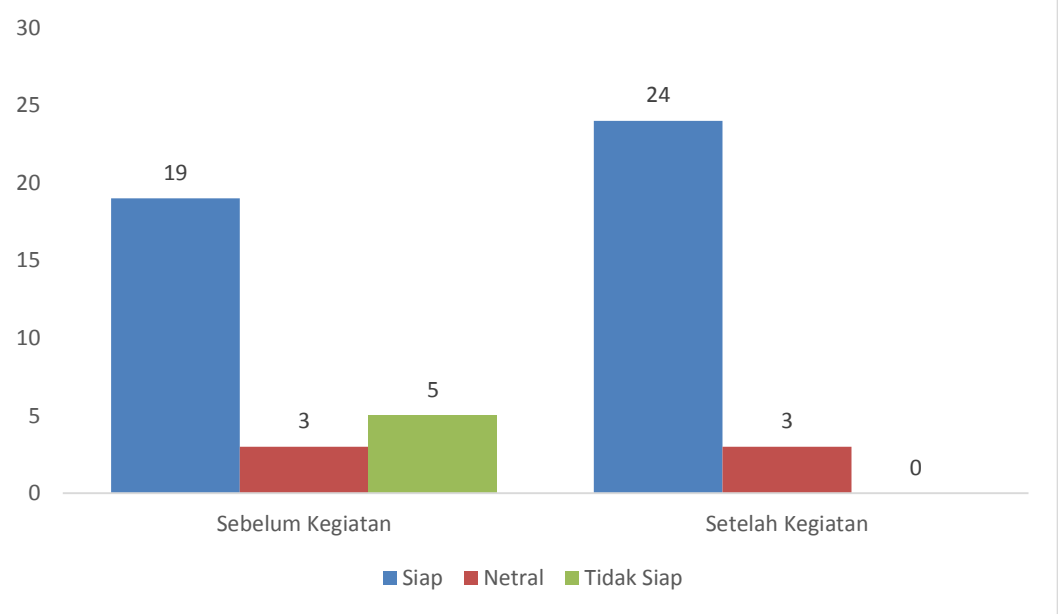
Gambar 2 menunjukkan sebelum dan sesudah kegiatan para peserta telah mengerti bahwa Vaksinasi Covid-19 adalah salah satu bentuk upaya pencegahan Covid-19 serta dapat meningkatkan kekebalan tubuh dalam menghadapi virus corona. Namun, masih ada sebagian kecil peserta yang beranggapan bahwa vaksinasi Covid-19 merupakan upaya penanggulangan/kuratif Covid-19 dan beberapa jawaban lainnya yang tidak terkorelasi

dengan pengertian vaksinasi Covid-19 seperti menyebutkan bahwa vaksin Covid-19 amat dibutuhkan dan bersifat aman dan halal.



Gambar 3. Respon Peserta tentang Bahaya Vaksin Covid-19

Gambar 3 diatas menunjukkan sebelum dan setelah kegiatan mayoritas peserta beranggapan vaksin Covid-19 tidak berbahaya. Namun jumlah peserta yang berpendapat bahwa vaksin Covid-19 berbahaya dan yang tidak yakin bahwa vaksin Covid-19 aman berkurang dari sebelum kegiatan dibanding setelah kegiatan. Hal ini menunjukkan pemberian informasi dan edukasi dapat menbantu mengubah anggapan masyarakat tentang bahaya vaksin Covid-19 serta memotivasi kesiapan dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 (Gambar 4).



Gambar 4. Respon Peserta tentang Kesiapan Vaksinasi Covid-19

Gambar 4 menunjukkan jumlah peserta yang siap vaksinasi Covid-19 meningkat 14,7% sebelum mengikuti dan setelah mengikuti kegiatan. Perbandingan jumlah ini menunjukkan kita harus terus aktif memberikan informasi serta membuka akses informasi seluas-luasnya kepada masyarakat agar masyarakat percaya dan siap mendukung program vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah. Seperti yang telah disebutkan oleh survei pendahuluan tentang penerimaan masyarakat Indonesia tentang vaksinasi Covid-19 bahwa masyarakat mungkin mempunyai tingkat kepercayaan dan penerimaan yang berbeda-beda terhadap vaksin Covid-19 karena keterbatasan informasi mengenai jenis vaksin, kapan vaksin akan tersedia dan profil keamanannya (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020).

Kesimpulan

Edukasi yang dikemas dalam penyuluhan dengan teknik komunikasi efektif dua arah seperti diskusi aktif dapat meningkatkan animo generasi muda untuk ikut mensukseskan program Vaksinasi Covid-19 di Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih pada Akademi Farmasi Surabaya atas dukungan dana dalam skema pengabdian pada masyarakat internal sehingga kegiatan penyuluhan edukasi ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

Badan Nasional Penanggulangan Bencana RI. (2021). *Situasi Covid-19 Indonesia*. https://bnpb-inacovid19.hub.arcgis.com

Center for Disease Control and Pervention (CDC). (2021). *Understanding How COVID-19 Vaccines Work*. Center for Disease Control and Pervention (CDC). https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/different-vaccines/how-they-work.html?CDC_AA_refVal=https%3A%2F%2Fwww.cdc.gov%2Fcoronavirus%2F2019-ncov%2Fvaccines%2Fabout-vaccines%2Fhow-they-work.html

Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO Declares COVID-19 a Pandemic. *Acta Bio Medica Atenei Parmensis*, *91*(1), 157–160. https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397

Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbuto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(8), 2690. https://doi.org/10.3390/ijerph17082690

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2021a). *Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit No. HK.0202/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan RI.

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2021b). *Surat Edaran Nomor: HK.02.02/II/368/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid dan Penyintas Covid-19 Serta Sasaran Tunda*. Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI, NITAG, UNICEF, & WHO. (2020). *COVID-19 Vaccine Acceptance Survey in Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.

Law, B., & Sturkenboom, M. (2020). *Adverse Event of Special Interest (AESI): COVID-19*. Safety Platform for Emergency vACcines.

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021a, January 20). *Inilah Tahapan Vaksinasi COVID-19*. https://covid19.go.id/masyarakat-umum/inilah-tahapan-vaksinasi-covid-19-2

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021b, February 8). *Covid19*. https://covid19.go.id/

World Health Organization. (2021, February 8). *Coronavirus disease (COVID-19)*. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019

JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 01 No. 02, Juli 2021

SOSIALISASI PEMILIHAN DAN PENGGUNAAN KOSMETIK CREAM PEMUTIH WAJAH YANG AMAN PADA SANTRIWATI PESANTREN MODERN FAJRUL IMAN PATUMBAK DELI SERDANG SUMATERA UTARA

Ahmad Purnawarman Faisal[1]
[1]Poltekkes Kemenkes Medan
E-mail: purn28@gmail.com

Masrah[3]
[3]Poltekkes Kemenkes Medan
E-mail: mamafira47@yahoo.com

Riza Fahlevi Wakidi[2]
[2]Poltekkes Kemenkes Medan
E-mail: rizafahlevi11@gmail.com

Article History:
Received: 2021-06-03
Revised: 2021-07-19
Accepted:2021-07-26

Abstract : *In this technological era, it is easy to get information about the facial whitening cream products, various information media such as television, newspapers, magazines and social media which are booming among women, especially school-age teenagers. With the ease of this information, buyers often ignore the quality and safety of the cosmetics themselves, many cosmetics contain harmful bleaching agents such as mercury and hydroquinone. The purpose of this Community Service is to find out the description of knowledge and socialize the Safe Selection and Use of Face Whitening Cream for students at the Fajrul Iman Patumbak Islamic Boarding School. The method used in this community service is lectures and questions and answers about the Selection and Use of Safe Face Whitening Cream Cosmetics. From the results of community service before the counseling was held on the Selection and Use of Safe Face Whitening Cream Cosmetics at Fajrul Iman Modern Islamic*

Boarding School students, it was found that the knowledge category was quite good (23.3%) in the good category (76.7%), and after the counseling was carried out the category was obtained. good knowledge becomes (100%), there is an increase in knowledge of good category as much as 23.3%. So that the Fajrul Iman Islamic boarding school students as respondents already understand the Selection and Use of Safe Face Whitening Creams

Keywords : *Whitening Cream Cosmetics, Modern Islamic Boarding School*

Riwayat Artikel :
Diajukan: 03-06-2021
Diperbaiki: 19-07-2021
Diterima: 26-07-2021

Abstrak : Di era teknologi sekarang ini, dengan mudah mendapatkan informasi tentang produk krim pemutih wajah, berbagai media informasi seperti televisi, surat kabar, majalah dan media sosial yang sedang booming di kalangan wanita khususnya remaja usia sekolah. Dengan mudahnya informasi ini, pembeli seringkali mengabaikan kualitas dan keamanan kosmetik itu sendiri, banyak kosmetik yang mengandung bahan pemutih berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan mensosialisasikan Pemilihan dan Penggunaan Krim Pemutih Wajah yang Aman bagi santri di Pondok Pesantren Fajrul Iman Patumbak. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan tanya jawab tentang Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik Krim Pemutih Wajah yang Aman. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat sebelum diadakan penyuluhan tentang Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik Krim Pemutih Wajah yang Aman pada santri Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman didapatkan bahwa kategori pengetahuan cukup baik (23,3%) dengan kategori baik (76,7%, dan setelah dilakukan penyuluhan diperoleh kategori. pengetahuan baik menjadi (100%),

Kata kunci : Kosmetik Krim Pemutih, Pesantren Modern

terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik sebanyak 23,3%. Sehingga santri Fajrul Iman sebagai responden sudah memahami Pemilihan dan Penggunaan Krim Pemutih Wajah yang Aman

Pendahuluan

Penampilan merupakan faktor utama dalam membangun kepercayaan diri setiap orang, seseorang yang berpenampilan menarik cenderung lebih dihargai dibanding seseorang yang berpenampilan kurang menarik. Salah satu hal yang dilakukan untuk menunjang penampilan khususnya wanita adalah dengan penggunaan kosmetik. Hal ini diyakini dapat menyempurnakan penampilan dan menaikkan kepercayaan diri bagi para wanita. Kosmetik merupakan salah satu produk yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, agar tampil lebih cantik dan menarik (BPOM, 2014).

Ragam Jenis kosmetik dari rambut, wajah, kulit, kuku. Diantara penggunaan tersebut paling sering kosmetik untuk kulit. Bagian penting dari tubuh yaitu kulit memiliki efek yang muncul pada kulit tidak hanya di permukaan kulit namun juga pada bagian dalam kulit. Sehingga perlunya pengembangan atau penelitian mengenai kosmetik khususnya pada kulit (BPOM, 2014).

Masyarakat perlu waspada pada produk kosmetik yang berisikan bahan kimia yang berbahaya. Dimana sekarang ini merupakan era orang membeli barang bukan karena nilai kemanfaatannya namun karena gaya hidup. Kecanggihan informasi menyebabkan masyarakat semakin cepat dan mudah mengetahui produk yang dijual diseluruh dunia. Konsumen dengan mudah memperoleh informasi tentang produk yang akan dibeli sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan (Assael, 1992).

Dengan perkembangan zaman yang serba teknologi ini mudah saja untuk mendapatkan informasi tentang produk krim pemutih wajah tersebut, berbagai media informasi seperti televisi, koran, majalah dan media sosial yang sedang marak-maraknya dikalangan wanita terutama remaja usia sekolah. Dengan kemudahan informasi ini pembeli

sering mengabaikan kualitas dan keamanan kosmetik itu sendiri, banyak kosmetik yang mengandung bahan pemutih berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon (Assael, 1992).

Pengabdian masyarakat ini berbasis hasil penelitian (Masrah, 2016) yang berjudul "Analisis Faktor Penggunaan Krim Pemutih Wajah Yang Tidak Meiliki Izin Kemenkes Pada Siswi SMK Negeri 10 Medan". Hasil penelitian ini didapat empat faktor terbentuk yang mempengaruhi tidakan siswa SMK Negeri 10 dalam menggunakan krim pemutih wajah yang tidak memiliki izin kemenkes, dan faktor yang paling kuat adalah faktor satu yaitu (Khasiat, Body Image, dan Merek Baru) yang disebut faktor persepsi. Disimpulkan bahwa faktor persepsi diri adalah faktor yang kuat mempengaruhi tindakan siswi SMK Negeri 10 dalam menggunakan krim pemutih wajah tanpa izin Kemenkes. Oleh karenanya, Kami tim pengabdi merasa perlu melaksanakan Sosialisasi Pemilihan dan Penggunaan Kosemtik Cream pemutih wajah yang aman pada Santriwati Pesantren Modern Fajrul Iman.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Particatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan (Lutfiyati, 2017). Kegiatan ini terkait tugas Poltekkes Kemenkes Medan dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, salah satunya adalah melaksanakan pengabdian masyarakat. Rancangan Evaluasi dengan menggunakan kuesioner yang berkaitan dengan Penggunaan Kosmetik Cream. Kuisioner dibagikan sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan berlangsung di Pesantren Modern Fajrul Iman, Patumbak Deli Serdang dengan menghadirkan 30 orang santriwati tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah dengan tetap mematuhi protocol kesehatan dimasa pandemi ini, misalnya dengan menggunakan masker, mencuci tangan sebelum kegiatan dan menjaga jarak.

Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi pendidikan dengan melakukan penyuluhan, dan demonstrasi cara memilih dan melihat krim pemutih wajah yang sesuai

dengan regitrasi BPPOM sebagai upaya peningkatan pemahaman para santriwati tentang pemilihan dan penggunaa krim pemutih wajah yang aman sesuai standar BPPOM.



Gambar 1 : Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Masyarakat



Gambar 2 : Pemaparan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik

1. Pre test dan post test

Pada kegiatan ini dilakukan pre test bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang pemilihan kosmetik yang aman. Hasil pretest sebelumnya masih didapat 23,3 % responden yang berpengetahuan cukup baik, kemudian dilakukan pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang pemilihan dan penggunaan kosmetik krim pemutih wajah yang aman, Setelah selesai penyuluhan dilakukan tanya jawab dari responden kepada team

pengabdian masyarakat tentang materi sosialisasi. Pada akhirnya dilakukan post test untuk melihat seberapa besar efektifitas sosialisasi tersebut terhadap responden. Hasil post test didapat keunikan kategori pengetahuan baik dari 76,7% menjadi 100%, maka di dapat kenaikan kategori pengetahuan tentang pemilihan dan penggunaan krim pemutih wajah yang aman sebesar 23,3%.

Tabel. 1 Daftar Pernyataan Pre dan Post Test

No	Pernyataan
1	Jika membeli krim pemutih wajah harus ada regisrasi atau izin dari Badan Pemeriksaan Obat Dan Makanan
2	Jika membeli krim pemutih wajah tidak perlu membaca label atau melihat tanda Notifikasinya
3	Salah satu zat berbahaya dalam kim pemutih wajah adalah merkuri
4	Ciri-ciri krim pemutih wajah yang aman dipakai adalah memutihkan dalam waktu singkat
5	Ciri-ciri krim pemutih wajah yang tiak aman dipakai adalah panas di wajah
6	Jika membeli krim pemutih wajah tidak perlu melihaaaat tanggal kadaluarsa
7	Pemakaian krim pemutih wajah yang baik adalah mengandng vitamin C
8	Zat hidrokinon dalam krim pemutih wajah boleh digunakan tanpa pengawasan dokter
9	Efek dari merkuri adalah perubahan warna kulit yang akhirnya menyebabkan timbulnya bintik-bintik hitam pada wajah
10	Membeli krim pemutih wajah tidak perlu melihat komposisi zat yang terkandung pada krim tersebut

2. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik santriwati sebagai responden berdasarkan pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua Siswa	**Ayah**	
	Jumlah	**Persentase (%)**
Dasar	3	10
Menengah	23	76
Tinggi	4	13

Tabel tersebut menggambarkan pendidikan orang tua atau ayah paling banyak adalah Menengah (76%).

Tingkat Pengetahuan Responden diukur menggunakan skala Guttman, Instrumen penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang berbentuk kuesioner, responden hanya diminta untuk memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan responden. Penilaian pada kuesioner ini yaitu: ”benar dan salah”. Rumus yang di gunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner menurut Arikunto (2013), yaitu:

Presentase = (Jumlah Nilai yang benar/Jumlah Soal) x 100%

Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya ≥ 76-100 %. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 60-75%. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya ≤ 60 %. Adapun data pengetahuan tentang krim pemutih yang berbahaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	**Sebelum Penyuluhan**		**Sesudah Penyuluhan**	
	Jumlah	**Persentase (%)**	**Jumlah**	**Persentase (%)**
Baik (76-100)	23	76,7	30	100
Cukup (60-75)	7	23,3	0	0

Kurang (≤ 60)	-	-	-	0
Total	30	100	30	100

Tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan paling banyak pada kategori baik sebanyak (76,7%) dan terdapat kategori cukup baik (23,3%), sedangkan sesudah penyuluhan pengetahuan seluruh responden pada kategori baik sebanyak (100%), terjadi peningkatan katagori cukup baik menjadi baik sebanyak (23,3%).

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan telah dapat meningkatkan tingkat pengetahuan Santriwati dalam pemilihan krim pemutih wajah yang aman dengan semakin meningkat pengetahuan dari katagori baik 76,7 % menjadi 100% sesudah diadakannya sosialisasi.

Santriwati di Pesantren Modren Fajrul Iman sudah mengetahui/terpapar tentang cara memilih krim pemutih wajah yang aman sesuai standar BPPOM.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan ini terselenggara berkat bantuan dan Kerjasama dari: 1). Direktur Poltekkes Kemenkes Medan, 2). Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Medan, 3) Ketua Jurusan Farmasi, Tim Dosen, dan Mahasiswa Jurusan Farmasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih, dengan harapan semoga hasil kegiatan ini bermanfaat bagi semua pihak

Daftar Pustaka

Assael, H. 2001. *Consumer Behavior and Marketing Action 6thed*. New York University: South Western College Publishing.

BPOM, 2007. *Kenalilah Kosmetika Anda, sebelum menggunakannya*. In: Info POM, vol.VIII NO.4. Juli 2007. Jakarta. http://perpustakaan.pom.go.idKoleksiLainnyaBuletin%20Info%20POM0407.pdf

BPOM, 2008. *Bahan berbahaya dalam kosmetik*. In: Naturakos, Vol.III No.8. Agustus 2008. Jakarta. http://perpustakaan.pom.go.id/KoleksiLainnya/BuletinNaturalkos/0208.pdf

BPOM, 2011. *Mewaspadai Asam Retinoat Dalam Kosmetik*., http://perpustakaan.pom.go.idKoleksiLainnyaBuletin%20Info%20POM0311.pdf

BPOM, 2014.*hidrokinon dalam kosmetik*.http://ik.pom.go.id/v2014/artikel/artikel-Hidrokinon-dalam-Kosmetik.pdf

Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Dianita, P.S. (2017). *Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar*. The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang. Diakses tanggal 15 November 2020. http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562/672

Masrah, 2016. *Analisis Faktor Penggunaan Krim Pemutih Wajah Yang Tidak Memiliki Izin Kemenkes Pada Siswi SMK Negeri 10 Medan*. Poltekkes Kemenkes Medan. Medan

JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 01 No. 02, Juli 2021

PELATIHAN PEMBARUAN FORMULA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DAYA JUAL PRODUK SABUN CUCI TANGAN KEPADA UKM PUTAT JAYA, RT.05/RW 03 KELURAHAN PUTAT JAYA, KOTA SURABAYA

(SEBAGAI UKM PERCONTOHAN PADA WILAYAH EKS. LOKALISASI)

Damaranie Dipahayu[1]
[1]Akademi Farmasi Surabaya
E-mail: d.dipahayu@akfarsurabaya.ac.id

Fitria Abbas Thalib[2]
[2]Akademi Farmasi Surabaya
E-mail: fitria2407@gmail.com

Article History:
Received: 2021-06-23
Revised: 2021-07-25
Accepted:2021-07-26

Abstract : *Usaha Kecil Menengah (UKM) Putat Jaya Surabaya focus on soap business and has not found a standardized formula to ensure product repeatability from each time of production. Pengadian kepada Masyarakat (PkM) activity by Surabaya Pharmacy Academy was expected to be able to assist these UKM to share information through training on handwash liquid soap formulations that meet SNI standards. The content of this counselling not only about soap formula with and without plant oil and their formulation but also explained how to evaluate handwash liquid soap. The result of this PkM is additional knowledge for UKM Putat Jaya about handwash liquid soap formulas that met the requirements of the SNI and information of simple evaluation that can be done independently for the repeatability production. UKM Putat Jaya have been educated about handwash liquid soap that meets SNI standart.*

Keywords : *UKM Putat Jaya Surabaya, PkM,hand wash formulation and evaluation*

JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 01 No. 02, Juli 2021

Riwayat Artikel :
Diajukan: 23-06-2021
Diperbaiki: 25-07-2021
Diterima: 26-07-2021

Abstrak : Usaha Kecil Menengah (UKM) Putat Jaya Surabaya fokus pada bisnis sabun dan belum menemukan formula standar untuk memastikan pengulangan produk dari setiap kali produksi. Kegiatan Pengadian kepada Masyarakat (PkM) oleh Akademi Farmasi Surabaya diharapkan dapat membantu para UKM ini untuk berbagi informasi melalui pelatihan formulasi sabun cair cuci tangan yang memenuhi standar SNI. Isi dari penyuluhan ini tidak hanya tentang formula sabun dengan dan tanpa minyak tumbuhan dan formulasinya tetapi juga menjelaskan bagaimana evaluasi sabun cair cuci tangan. Hasil dari PkM ini adalah tambahan pengetahuan bagi UKM Putat Jaya tentang formula sabun cuci tangan cair yang memenuhi persyaratan SNI dan informasi evaluasi sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri untuk pengulangan produksi. UKM Putat Jaya telah mendapatkan edukasi tentang sabun cair cuci tangan yang memenuhi standar SNI..

Kata kunci : UKM Putat Jaya Surabaya, PkM, formulasi dan evaluasi cuci tangan

Pendahuluan

Kawasan Putat Jaya Surabaya sebelumnya merupakan kawasan lokalisasi di Surabaya. Kebijakan Ibu Risma selaku Walikota Surabaya untuk menutup praktek lokalisasi berdampak positif sebagai perbaikan moral warga Surabaya. Namun demikian menyisakan permasalahan ekonomi bagi beberapa RT/RW kelurahan Putat Jaya tersebut. Saat ini warga Putat Jaya berusaha bangkit dari keterpurukan ekonomi dengan beralih profesi sebagai wirausahawan (*enterpreuneur*) salah satunya dengan memiliki Usaha Kecil Menengah (UKM) contohnya UKM yang bernama UKM Putat Jaya yang bergerak di bidang usaha aneka sabun cair. Sabun cair yang diproduksi adalah sabun cair cuci tangan, sabun cair mandi, sabun cair cuci piring dan sabun cair cuci baju. UKM ini berada pada RT.05/ RW.03 kelurahan Putat Jaya.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan langsung kepada UKM Putat jaya, didapatkan data bahwa permasalahan yang dihadapi oleh UKM adalah formula sabun yang diproduksi tidak terukur secara pasti sehingga tiap kali produksi tidak dapat memberikan hasil yang sama, secara formula khususnya formula sabun cair murni dari bahan kimia standart hal ini dimungkinkan karena keterbatasan modal maupun informasi ilmiah terkait formula sabun cair. Permasalahan lain adalah terkendala registrasi BPOM sehingga pemasarannya masih terbatas *door to door*, dijual dari rumah ke rumah.

Akademi Farmasi Surabaya melalui kegiatan Pengabdian Kepada Mayarakat (PkM) berusaha ikut memberikan perhatian dan kepeduliannya dengan cara memberikan pendampingan UKM Putat Jaya melalui pembinaan usaha. Tujuan dari pendampingan ini adalah memastikan bahwa formula sabun cair memiliki kualitas yang baik dan lebih ramah lingkungan, memiliki tampilan kemasan yang lebih menjual, dapat memiliki registrasi BPOM dan dapat dipasarkan secara lebih luas.

Pembinaan Usaha UKM Putat Jaya akan terbagi menjadi tiga kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yaitu : pertama pelatihan formulasi dan evaluasi mutu sediaan sabun cair yang diberikan secara daring. PkM ini dilaksanakan masih dalam masa pandemi sehingga masih berupa pemberian edukasi tentang formulasi sabun cair cuci tangan, bagaimana agar memenuhi persyaratan SNI sabun cuci tangan dan memberi refenrensi formula sabun cuci tangan yang natural. Tujuan PkM tahap pertama ini adalah memberikan edukasi mengenai pemilihan bahan sabun cair dan tata cara formulasi serta evaluasinya sehingga memenuhi persyaratan SNI. Jika pandemi ini mereda, dapat dilakukan workshop pembuatan dan evaluasi sabun cair cuci tangan secara luring. Sehingga hasil yang diharapkan dalam PkM ini adalah berupa tambahan informasi bagi peserta PkM.

Rencana PkM lanjutan yang kedua adalah pelatihan praktis tata cara registrasi BPOM termasuk berbagi kiat sukses registrasi produk dan PkM ketiga adalah seminar strategi pemasaran yang baik dan bersaing. Setelah rangkaian pembinaan UKM ini selesai, diharapkan UKM Putat Jaya mampu mempraktekan materi yang telah diberikan dan menularkan ilmunya kepada UKM lain yang serupa.

Metode

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan pembaruan formula ini sedianya akan diadakan secara offline supaya para penggiat UKM di kelurahan Putat Jaya dapat berlatih secara langsung. Namun dikarenakan pandemi Covid-19 yang belum mereda dan wilayah kota Surabaya menjadi zona merah maka penulis memutuskan untuk mengadakan pengmas pertama ini secara online melalui zoom meeting. Kegiatan pengmas ini nantinya akan dilanjutkan dengan workshop offline bila kondisi sudah lebih memungkinkan

Kegiatan pengmas online ini terdiri dari dua bagian peyuluhan yaitu pertama tentang formula sabun cuci tangan dan kedua evaluasi sabun cuci tangan. Formula sabun cuci tangan yang akan disuluhkan terdiri dari dua tipe formula sabun cair yaitu sabun cair dengan minyak tumbuhan (melalui proses saponifikasi) dan sabun cair tanpa adanya minyak lemak atau minyak tumbuhan. Evaluasi yang disuluhkan adalah organoleptis, berat jenis dan pH. Adapun untuk formula dan evaluasi bahan pengabdian masyarakat ini adalah hasil optimasi penulis di laboratorium farmasetika Akademi Farmasi Surabaya

Alat

Timbangan analitik, alat gelas, penangas air, piknometer 5 mL, pH meter, cawa porselen, gelas ukur dan beaker glass

Bahan

Minyak zaitun, KOH 30 %, CMC Na, Sles, aroma lemon, dapar fosfat pH 5,8 (KH_2PO_4 dan NaOH), aquadest bebas CO_2, cocamide DEA, NaCl, methyl paraben, propilenglikol.

Cara Pembuatan

Formula 1 (sabun cuci tangan dengan minyak tumbuhan) :

Minyak zaitun ditambah dengan KOH 30 % sedikit demi sedikit dengan dipanaskan diatas penangas air pada suhu 50 ^{0}C, hingga terbentuk pasta sabun. Aquadest dengan bobot

sama dengan minyak zaitun ditambahkan pada pasta sabun dengan diaduk hingga homogen kemudian ditambah dengan CMC Na yang telah mengembang, diaduk kembali hingga homogen (campuran 1).

Asam stearate ditambahkan ke dalam campuran 1 dan diaduk hingga homogen kemudian ditambah dengan sles diaduk kembali (campuran 2) dan dicek pH. Campuran sabun ini bila pH nya terlalu tinggi dapat didapar dengan menambahkan larutan dapar fosfat hingga didapat pH pada rentang pH 6-8. Tahap akhir adalah menambahkan sisa aquadest lalu diaduk hingga homogen (Kasenda et al., 2016)

Formula 2 (sabun cuci tangan tanpa minyak tumbuhan) :

Sles dan cocamide DEA dicampur hingga homogen (campuran 1). NaCl dilarutkan dalam aquadest dan ditambahkan dalam campuran 1, kemudian ditambahkan larutan nipagin dan propilenglikol lalu diaduk hingga homogen (campuran 2). Campuran 2 dicek pH bila pH terlalu tinggi maka ditambahkan larutan dapar fosfat hingga pH ada pada rentang 6-8. Selanjutnya ditambahkan sisa aquadest dan diaduk hingga homogen (Jayani et al., 2018)

Evaluasi sabun cuci tangan

Organoleptis

Sabun cair diteteskan di tangan lalu diamati secara visual: warna, bau dan konsistensi

Berat jenis

Sabun cair yang telah dibuat diukur berat jenisnya dengan menggunakan alat piknometer 5,0 mL. Adapaun cara evaluasinya adalah piknometer kosong (suhu 20 ^{o}C) ditimbang dan dicatat, selanjutnya sabun cair (suhu 20 ^{o}C) dimasukkan ke dalam piknometer dan ditimbang kembali. Bobot piknometer dan sabun cair dikurangi dengan piknometer kosong dinamakan bobol sabun cair (W). Sehingga berat jenis dapat dihitung, dengan rumus:

$$\rho = w/v$$

Keterangan :

ρ = berat jenis (gram/mL)

w = bobot (gram)

v = volume (mL)

(Dimpudus et al., 2017)

Nilai pH

Uji nilai pH dilakukan dengan menggunakan alat kertas pH indikator ataupun alat pH meter. Cara uji dengan kertas pH indicator dengan cara, mencelupkan kertas ke dalam sediaan sabun cair dan diamati perubahan warna dan dicocokkan dengan template warna indicator pH yang ada di tutup wadah kertas.

Pengujian pH dengan alat dilakukan dengan cara sabun sebanyak 1 mL diencerkan dengan aquadest bebas CO_2 hingga 10 mL , dan diukur pH nya dengan alat uji pH hingga tertera angka pada layar (Dimpudus et al., 2017)

Hasil dan Diskusi

Penyuluhan perbaruan formula

Materi penyuluhan online tentang perbaruan formula, akan memberi tambahan wawasan tentang formula sediaan sabun cair. Pengmas bukan hanya dihadiri perwakilan UKM namun juga ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Putat Jaya di RT.05/ RW.03. Peserta PkM tampak antusias.

Terdapat dua jenis formula sabun cair cuci tangan yang dijadikan contoh dalam penyuluhan ini yaitu pertama formula sabun yang teridiri dari : minyak zaitun, KOH, CMC Na, SLS, Asam sterate. Sabun dibuat dengan reaksi kimia antara kalium dengan asam lemak yang berasal dari minyak nabati, reaksi ini dinamakan saponifikasi (Khairiady et al., 2017). Penggunaan KOH dan minyakm zaitun sebagai asam lemak rantai pendek (ikatan tidak jenuh) menjadikan bentuk sabun cair (*soft soap*) (Khairiady et al., 2017). Penambahan SLS sebagai surfaktan anionik akan mempermudah proses pembusaan dan pengangkatan kotoran yang ada di tangan. Pemakaian CMC Na akan meningkatkan viskositas sabun cair cuci tangan sehingga mudah ketika digunakan. Pemakaian asam stearate dapat meningkatkan konsistensi sabun cair dan merupakan asam lemak yang bisa digunakan sebagai emulgator (Rowe C R et al., 2009).

Formula sabun cair cuci tangan yang kedua adalah tanpa penambahan minyak nabati, formulanya hanya terdiri dari sles sebagai surfaktan dan cocamide DEA sebagai *foam booster,*

penggunaan NaCl dan propilenglikol selain sebagai peningkat kekentalan juga digunakan sebagai penstabil (Jayani et al., 2018). Kedua formula sabun tersebut dapat ditambahkan ekstrak tanaman ataupun senyawa sintesis yang berfungsi sebagai antibakteri.

Semua formula sabun pada penyuluhan ini, diambil dari referensi artikel penelitian sehingga sudah lengkap dengan evaluasi sabun cuci tangan untuk memastikan tercapainya kualitas sabun sesuai dengan pesyaratan SNI. *Point* sederhana yang dapat digunakan untuk terjaminnya kualitas atau keterulangan produksi sediaan sabun cair cuci tangan ini adalah persyaratan rentang pH dan berat jenis yang diambil dari referensi SNI SNI-06-4085-1996. Berdasar SNI-06-4085-1996 tersebut, sabun cair cuci tangan memiliki rentang pH = 6-8 dan berat jenis 1,01- 1,10 gram/mL.(Badan Standarisasi Nasional., 1996)

Menurut SNI tersebut dikatakan bahwa sabun cuci tangan adalah pembersih yang dibuat dari bahan aktif detergen sintetik yang dibuat dari proses saponifikasi dengan atau tanpa zat lain dan tidak menimbulkan iritasi. Sehingga pemilihan bahan baku menjadi bagian penting dalam formulasi, diupayakan *grade* bahan yang dipilih adalah *grade* kosmetika (aman di kulit). Adanya penambahan larutan dapar adalah dalam rangka agar pH sabun cair cuci tangan dapat tetap berada pada pH sesuai persyaratan.

Optimasi formula yang dilakukan penulis hanya sebatas di laboratorium, sehingga untuk menyesuaiakan dengan skala produksi nantinya masih diperlukan optimasi ulang.

Berikut adalah beberapa dokumen tangkap layar selama pelaksanaan penyuluhan online berlangsung :



Gambar 1. Tangkap layar penyuluhan online PkM



Gambar 2. Tangkap layar pemutaran video formulasi sabun cair cuci tangan

Kesimpulan

Kegiatan PkM ini telah mencapai tujuan yang diharapkan, dimana peserta PkM mendapatkan edukasi atau tambahan wawasan mengenai sabun cair cuci tangan yang memenuhi standar SNI.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Akademi Farmasi Surabaya yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah Pengabdian Masyarakat Tahun 2021.

Terima kasih kepada Bapak Nirwono selaku penggiat Usaha Kecil Menengah (UKM) di RT.05/RW.03 Kelurahan Putat Jaya Surabaya, yang telah memfasilitasi *zoom meetings* untuk para ibu-ibu rumah tangga sehingga PkM ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

Dimpudus, S. A., Yamlean, P. V. Y., & Yudistira, A. (2017). Formulasi Sediaan Sabun Cair Antiseptik Ekstrak Etanol Bunga Pacar Air (Impatiens Balsamina L.) Dan Uji Efektivitasnya Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara in Vitro. *Pharmacon*, *6*(3), 208–215. https://doi.org/10.35799/pha.6.2017.16885

Jayani, N. I. E., Kartini, K., & Basirah, N. (2018). Formulasi Sediaan Sabun Cuci Tangan Ekstrak Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Efektivitasnya sebagai Antiseptik. *Media Pharmaceutica Indonesiana (MPI)*, *1*(4), 222. https://doi.org/10.24123/mpi.v1i4.887

Kasenda, J. C., Yamlean, P. V. Y., & Lolo, W. A. (2016). Formulasi dan Pengujian Aktivitas Antibakteri Sabun Cair Ekstrak Etanol Daun Ekor Kucing (*Acalypha hispida* Burm.F) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Pharmacon*, *5*(3), 40–47. https://doi.org/10.35799/pha.5.2016.12936

Khairiady, A., Kedokteran, F., Ilmu, D. A. N., & Farmasi, P. S. (2017). *formulasi sabun cuci piring dengan variasi konsentrasi kaolin-bentonit sebagai penyuci najis mughalladzah*. Skripsi. Uin syarif hidayatullah Jakarta.

Nasional, B. S. (n.d.). *Standar Sabun Mandi Cair*.

Rowe C R, S. J. P. and Q. E. M. (n.d.).(2009). *Handbook of Pharmaceutical Excipients* (Sixth edit). Pharmaceutical Press and American Pharmacist Association.

JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 01 No. 02, Juli 2021

PEMUTUSAN RANTAI PENULARAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) PADA IBU HAMIL, NIFAS, MENYUSUI DAN LANSIA

Enny Fitriahadi[1]

[1]Universitas Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: ennyfitriahadi@unisayogya.ac.id

Yekti Satriyandari[2]

[2]Universitas Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: yektisatriyandari@unisayogya.ac.id

Article History:
Received: 2021-06-23
Revised: 2021-07-25
Accepted: 2021-07-26

Abstract : *Introduction : The pandemic period requires people to always be vigilant and comply with health protocols. The period in which a woman from pregnancy, childbirth, postpartum, breastfeeding to old age is a continuous process. The purpose of this community service is to break the chain of transmission of COVID-19 through the use of herbal medicine or empon-empon. This community service method is in the stages of preparation, implementation, monitoring and evaluation. Results: Based on the results of the pre-test, it showed (85%) almost all participants knew that they understood the material about breaking the chain of transmission of Covid-19 and preventing transmission through the use of family medicinal plants, while a small percentage (15%) of participants understood the material about breaking the chain of transmission. covid-19 and prevention of transmission through the use of family medicinal plants. Conclusion: All participants understand the current pandemic conditions and always maintain*

JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 01 No. 02, Juli 2021

Keywords : Breaking the chain of transmission, Covid-19

Riwayat Artikel:
Diajukan: 23-06-2021
Diperbaiki: 25-07-2021
Diterima: 26-07-2021

Kata kunci : Memutus mata rantai penularan, Covid-19

Abstrak : Masa pandemi menuntut masyarakat untuk selalu waspada dan mematuhi protokol kesehatan. Masa dimana seorang wanita mulai dari hamil, bersalin, nifas, menyusui hingga usia lanjut merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 melalui penggunaan jamu atau empon-empon. Metode pengabdian masyarakat ini dalam tahapan persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Hasil: Berdasarkan hasil pre-test menunjukkan (85%) hampir seluruh peserta mengetahui bahwa mereka memahami materi tentang pemutusan rantai penularan Covid-19 dan pencegahan penularan melalui penggunaan tanaman obat keluarga, sedangkan persentase kecil (15%) peserta memahami materi tentang pemutusan rantai penularan. covid-19 dan pencegahan penularan melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga. Kesimpulan: Seluruh peserta memahami kondisi pandemi saat ini dan selalu menjaga serta mematuhi protokol kesehatan baik di dalam maupun di luar rumah.

and comply with Health protocols both inside and outside the home.

Pendahuluan

Kondisi pandemi mengharuskan masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Virus yang menyebabkan COVID-19 ini berasal dari golongan virus yang sama dengan virus penyebab *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *Middle-East respiratory syndrome* (MERS). Berdasarkan kejadian yang lalu, ibu hamil dengan SARS atau MERS juga berisiko lebih tinggi mengalami keguguran atau melahirkan bayi prematur. Kejadian ini juga bisa terjadi pada ibu hamil dengan COVID-19, namun laporan kejadiannya masih sangat sedikit. Hal ini juga dapat dialami tidak hanya pada ibu hamil tetapi pada ibu nifas, menyusui bahkan sampai lansia.

Para ahli masih mempelajari pengaruh COVID-19 atau infeksi virus corona pada ibu hamil, bersalin, nifas, menyusui dan lansia. Namun, perubahan sistem imun yang terjadi pada Wanita yang mempunyai komorbid lebih rentan terkena infeksi virus corona dan lebih berisiko mengalami gejala penyakit yang berat dan fatal. Selain itu, demam tinggi yang terjadi akibat COVID-19 pada kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya cacat lahir pada anak (Giwa, A., Desai, A, 2020).

WHO mengeluarkan rekomendasi bahwa pemeriksaan rutin ANC yaitu perawatan ANC berpusat pada ibu diantaranya hak asasi manusia, mempertahankan kesehatan fisik dan sosiokultural dengan mempertahankan kehamilan yang sehat untuk ibu dan janinnya termasuk mencegah dan mengobati risiko kehamilan. Dalam hal ini deteksi resiko merupakan kegiatan promosi kesehatan, intervensi gizi, pencegahan penyakit seperti malaria, HIV dan TBC (Onyeajam, Xirasagar, Khan, Hardin, & Odutolu, 2018). Sedangkan salah satu upaya kesehatan untuk menurunkan angka kesakitan pada lansia adalah upaya preventif dan promotif (Fitriahadi, E & Khusnul, L, 2019). Upaya promotif dapat berupa kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan (Jasmika, 2012).

Menurut WHO cara yang terbaik untuk mencegah penularan virus corona yaitu tidak terpapar virus corona kebanyakan orang tertular langsung akibat menghirup percikan batuk atau napas orang sakit. Orang juga bisa tertular virus karena menyentuh permukaan benda yang tercemar percikan batuk atau napas orang sakit. Para ahli mengatakan virus corona dapat hidup di permukaan benda selama beberapa jam sampai beberapa hari dan karena itu, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir menjadi sangat penting, tidak menggunakan trasnportasi umum, menjaga jarak 1 meter dari kerumunan, Hindari menyentuh wajah karena mulut, hidung mata dapat menjadi pintu masuk virus, gunakan tisu untuk menyentuh permukaan apapun (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, 2020).

Adanya kebijakan pemerintah tentang pencegahan COVID-19 telah di terapkan adanya sosial distancing dimana pemerintah menganjurkan beberapa kebijakan seperti tetap dirumah, bekerja dirumah, beribadah dari rumah, serta belajar dirumah. Apabila ada keperluan mendesak dan mengaharuskan keluar rumah ada beberapa pencegahan yang harus diperhatikan untuk keluar rumah yaitu dengan membantu menghindari penularan COVID-19 bagi ibu hamil sendiri (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Mayoritas pasien hanya muncul dengan gejala ringan atau sedang. Sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan

COVID-19. Berdasarkan data yang terbatas tersebut dan beberapa contoh kasus pada penanganan Coronavirus sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat seperti komplikasi pada kehamilan, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum (POGI, 2020).

Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan COVID-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Pada dua kasus dilakukan persalinan sesar dan pengujian untuk SARS-CoV-2 ditemukan negatif pada semua bayi yang diperiksa (POGI, 2020).

Di Indonesia, jumlah orang yang positif Covid-19 terus bertambah dengan tingkat yang cukup tinggi. Seperti dilansir dari Kemenkes RI, jumlah kasus Covid-19 yang positif sampai mencapai 1.046 jiwa dengan total yang meninggal sebanyak 87 orang, sembuh 46 jiwa. Berdasarkan hal diatas, dapat diketahui ada langkah pencegahan yang harus dilakukan pada ibu hamil, bersalin, menyusui dan lansia dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dengan tetap mengikuti prosedur yang telah diterapkan pemerintah terkait COVID-19. Dukungan suami dan keluarga merupakan hal yang penting yang perlu di perhatiakan (Inayah, N&Fitriahadi, E, 2019). Langkah utama yang dapat dilakukan dalam kondisi saat ini yaitu lebih meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan baik itu tenaga medis maupun masyarakat mengenai social distancing. Selain itu pencegahan bisa dilakukan dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga). Hal ini sejalan dengan pengabdian Yuziani (2021) yang mengatakan bahwa tanaman toga sangat penting dalam meningkatkan imun dan mencegah infeksi covid -19 (Yuziani, 2021).

Bidan merupakan perpanjangan tangan dari pihak puskesmas, mempunyai potensi yang sangat besar karena bidan sangat dekat dengan masyarakat (dari sisi geografis dan sosial) di wilayahnya sendiri. Salah satu yang dapat dilakukan bidan di masyarakat adalah menyebarkan informasi dan melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan, persalinan, nifas, menyusui dan masa lansia melalui standar pelayanan terpadu. Pada ibu hamil disarankan segera melakukan pemeriksaan kehamilan setelah diketahui hamil agar selama kehamilan memperoleh pelayanan sesuai standar (Bundarini & Fitriahadi, E, 2019). Sedangkan pada usia lansia pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan imunitas (Fitriahadi,E & Utami, I, 2020).

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi yang pelaksanaannya dikoordinasi oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari

Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk pemberdayaan masyarakat dapat memutus rantai penularan covid-19 melalui pemanfaatan toga serta menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku dari kelompok sasaran maupun masyarakat yaitu PRA Nogotirto Gamping Sleman. Atas dasar itu tim dosen fakultas ilmu Kesehatan Unisa Yogyakarta bekerja sama dengan PRA Nogotirto Gamping Sleman mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat. Harapannya kegiatan ini berdampak pada pemutusan rantai penularan covid -19 di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Metode

Tempat pelaksanaan di Gedung Dakwah PRA Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta pada Senin, 10 Juni 2021 pukul 13.00-17.00 WIB. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan
   a. Pendekatan kepada tokoh masyarakat, kader dan pimpinan ranting asiyiyah Nogotirto.
   b. Kerja sama dengan pihak PRA
   c. Persiapan materi dan peralatan
2. Pelaksanaan
   a. Penyusunan modul pencegahan covid-19 pada ibu hamil, nifas, menyusui dan lansia
   b. Pre test
   c. Penyuluhan dan pemberian materi serta modl tentang pemanfaatan tanaman toga
   d. Memanfaatkan tanaman toga melalui rimpang-rimpangan
   e. Post test
   f. Penutup
3. Evaluasi
   a. Mengevaluasi ibu dalam konsumsi rimpang-rimpangan
   b. Melakukan follow up dua minggu setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk monitoring peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu.

Tabel 1. Partisipasi mitra, evaluasi dan keberlanjutan program

No	Nama Kegiatan	Partisipasi mitra	Evaluasi dan keberlanjutan program
1	Penyuluhan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil, nifas, menyusui dan lansia tentang pencegahan covid-19	Aktif	Berlanjut dilakukan Monitoring dan Evaluasi

2	Pelatihan pemanfaatan tanaman toga	Aktif	Berlanjut dilakukan Monitoring dan Evaluasi
3	Pemanfaatan tanaman toga melalui rimpang-rimpangan	Aktif	Berlanjut dilakukan Monitoring dan Evaluasi

Hasil dan Diskusi

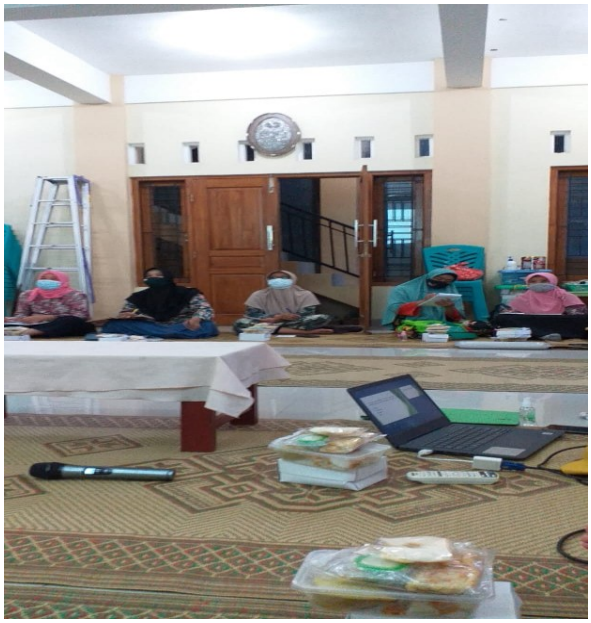
Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung di Gedung Dakwah Pimpinan Ranting Aisyiyah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Jarak mitra dengan institusi pengabdi kurang lebih 1 km. Jumlah anggota ranting aisyiyah Nogotirto kurang lebih 85 orang. Masyarakat pada umumnya sebagai ibu rumah tangga (70%), sisanya sebagai wiraswasta dan pegawai negeri. Pada tahapan survey lapangan Tim Pelaksana melakukan koordinasi dengan pimpinan ranting aisyiyah Nogotirto di kediamannya. Melalui beliau, tim pengabdi mendapatkan rekomendasidan perijinan mitra untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di lokasi tersebut. Pada saat itu tim menemui sekretaris dan wakil ranting aisyiyah untuk melakukan koordinai pelaksanaan dan penyusunan acara kegiatan pengabdian masyarakat. Rundown acara terdiri dari pembukaan, pre-test, penyuluhan dan pemberian materi, post-test dan penyerahan produk rimpang-rimpangan hasil dari pemanfaatan tanaman toga. Kegiatan ini dilakukan secara offline dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan, memakai masker, berjarak dan menghindari kerumunan. Secara demografi peserta kegiatan terdiri dari 100% wanita yang dominan berperan sebagai ibu rumah tangga. Kisaran umur berada pada rentang 22-45 tahun. Pendidikan ibu umumnya berada pada tingkat menengah.

Berdasarkan hasil pre-test menunjukkan (85%) hampir seluruh peserta mengetahui bahwa memahami materi tentang pemutusan rantai penularan covid-19 dan pencegahan penularan melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga, sedangkan sebagian kecil (15%) peserta yang memahami materi tentang pemutusan rantai penularan covid-19 dan pencegahan penularan melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga. Seluruh peserta memahami tentang kondisi pandemi saat ini dan tetap selalu menjaga dan mematuhi protokol Kesehatan baik di dalam maupun di luar rumah.



Gambar 1. Kegiatan pre test

Evaluasi terhadap perilaku peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Gedung dakwah PRA Nogotirto menunjukkan bahwa ibu dan semua anggota peserta memahami dan mengetahui cara memutus rantai penularan covid-19 di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Seluruh peserta pre-test memahami dimasa pandemi harus tetap menerapkan protokol Kesehatan dengan memakai masker, cuci tangan dan menjaga jarak.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan penyampaian materi

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test, dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, diberikan materi tentang pencegahan dan penatalaksanaan covid-19 di masa pandemi. Materi yang disampaikan bertema Pemutusan Rantai Penularan Covid-19 menggunakan media Video dengan alat bantu laptop, LCD dan Layar. Video ini diproduksi oleh tim pengabdi dari Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh Ibu Susilah selaku ketua ranting aisyiyah Nogortirto, kader aisyiyah dan peserta dari ibu-ibu ranting aisyiyah. Setelah penyampaian materi, acara dilanjutkan dengan pemberian rimpang-rimpangan hasil dari pemanfaatan tanaman obat keluarga dan hand sanitizer yang di produksi dari hasil toga.



Gambar 3. Pemberian dan serah terima rimpang-rimpangan

Diskusi dan tanya jawab peserta didapatkan bahwa ibu-ibu memahami dan mengetahui bagaimana cara memanfaatkan tanaman toga di lingkungan sekitar untuk mencegah dan memutus penularan covid-19. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini berakhir, kemudian peserta mengikuti pos-test. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta berdasarkan hasil pos-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata 75 menjadi 95. Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan peserta menjdi indikator adanya efektifnya pemberian materi tentang pencegahan dan pemutusan rantai penularan covid-19 yang telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Saran bagi peserta pengabdian diharapkan hasilnya dapat disosialisasikan lebih luas oleh masyarakat sekitarnya.



Gambar 4 Kegiatan post test dan antusiasme peserta pengabdian masyarakat

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdi Universitas Aisyiyah Yogyakarta telah dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan covid-19 dan keterampilan peserta dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta berdasarkan hasil pos-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata 75 menjadi 95. Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan peserta tersebut mengindikasikan efektifnya pemberian penyuluhan.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara berkat bantuan dan kerjasama dari: 1). LPPM Unisa Yogyakarta, Tim Dosen Fikes dan Mahasiswa Kebidanan; 2). Ketua PRA Nogotirto Gamping Sleman ibu Susilah. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih, dengan harapan semoga hasil kegiatan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Daftar Pustaka

Bundarini & Fitriahadi, E. (2019). GAMBARAN KELENGKAPAN ANTENATAL CARE TERPADU DI PUSKESMAS TEPUS II GUNUNGKIDUL. *Jurnal SMART Kebidanan*, 2019, 6 (2), 70-79. DOI: http://dx.doi.org/10.34310/sjkb.v6i2.272

Fitriahadi, E & Utami, I. (2020). OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN LANSIA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN

KUALITAS HIDUP LANSIA DI GIRIPENI WATES KULON PROGO. *Prosiding Urecol 11*. The 11 th University Research Colloquium 2020

Fitriahadi, E & Khusnul, L. (2019). PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT TENTANG PELATIHAN KADER POSYANDU LANSIA DI WILAYAH BETOKAN, TIRTOADI, GODEAN, SLEMAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan.* Volume 1 No 2, 2019, 5-10.

Giwa, A., Desai, A. (2020). NOVEL CORONAVIRUS COVID-19: AN OVERVIEW FOR EMERGENCY CLINICIANS. EMERGENCY MEDICINE PRACTICE, Feb 27;22(2 Suppl 2):1-21. World Health Organization. Coronavirus. World Health Organization. Coronavirus Disease (COVID-19) Advice for the Public.

Inayah, N., & Fitriahadi, E. (2019). HUBUNGAN PENDIDIKAN, PEKERJAAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KETERATURAN KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL TRIMESTER III. *Jurnal Health of Studies*, 3 (1),(64-70).

Jasmika, S. (2012). KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM UPAYA KESEHATAN LANSIA. http://ernijasmita.blogspot.co.id/2012/12/ke bijakan-pemerintah-dalampelayanan.html. Diakses 24 Oktober 2015

Kementerian Kesehatan RI. (2020). PEDOMAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT IBU HAMIL DAN ANAK USIA BALITA BAGI TENAGA KESEHATAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). PEDOMAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI INFEKSI NOVEL CORONAVIRUS (2019-NCOV). Jakarta: Kemenkes RI.

Mirkuzie, A. H., Sisay, M. M., Hinderaker, S. G., Moland, K. M., & Morkve, O. (2012). COMPARING HIV PREVALENCE ESTIMATE FROM PREVENTION OF MOTHER TO - CHILD-HIVSURVEILENCE ADDIS ABABA. *BMC Public Health*, 12 (11).

Onyeajam, D. J., Xirasagar, S., Khan, M. M., Hardin, J. W., & Odutolu, O. (2018). ANTENATAL SATISFACTION IN A DEVELOPING COUNTRY: A CROSS-SECTIONAL STUDY FROM NIGERIA. *BMC Public health*, 18 (1), 356-363.

Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. (2020). REKOMENDASI PENANGANAN INFEKSI VIRUS CORONA (COVID-19) PADA MATERNAL (HAMIL, BERSALIN DAN NIFAS). Retrieved from https://pogi.or.id/publish/rekomendasi-penanganan-infeksi-virus-corona-covid-19-pada-maternal/

POGI. (2020). PENANGANAN INFEKSI VIRUS CORONA (COVID-19) PADA MATERNAL (HAMIL, BERSALIN DAN NIFAS). *Rekomendasi POGI dan IDAI,* pp. 3-21

Yuziani. (2021). PENYULUHAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH LANSIA MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI PANTI JOMPO ANNUR KOTA LHOKSEUMAWE. *Jurnal Vokasi*, Vol. 5 No. 1 April 2021 ISSN : 2548-9410 (Cetak), ISSN : 2548-4117 (Online)

JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 01 No. 02, Juli 2021

PEMANFAATAN LIMBAH SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI KOMPOS

Risa Supriningrum [1]
[1]STIKES Samarinda
E-mail: risa.stikesam@gmail.com

Hayatus Sa'adah[2]
[2]STIKES Samarinda
E-mail: hayatus.akfarsam@gmail.com

Henny Nurhasnawati[3]
[3]STIKES Samarinda
E-mail: henny_akfar@yahoo.co.id

Article History:
Received: 2021-07-25
Revised: 2021-07-27
Accepted:2021-07-29

Abstract : *Garbage is a problem that has not been resolved until now. The central and local governments have tried to make regulations on waste management and have disseminated them to the public, but the waste problem still cannot be resolved. Community concern for the environment plays an important role in overcoming this problem. Starting from the smallest scope, namely the family or household to get used to managing waste properly and correctly. Household waste, especially kitchen waste, can be used as compost. The processing of household waste into compost can be done individually or in groups such as at the RT level. This community service aims to provide counseling about the importance of maintaining environmental cleanliness and the use of household kitchen waste as compost. The activity is intended for residents of Jalan Agus Salim RT 18, Sungai Pinang Luar District, Samarinda. The method used is counseling followed by demonstration of composting, pre-test and post-test are also carried out to determine the level of community understanding of this community service activity. This activity was attended by the head of the RT and several residents as representatives of the residents of the RT. The existence of this activity is*

Keywords : *Garbage, Household Waste, Compost*

expected to change people's behavior to be better in managing waste and become a source of income for residents.

Riwayat Artikel :
Diajukan: 25-07-2021
Diperbaiki: 27-07-2021
Diterima: 29-07-2021

Abstrak : Sampah merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini. Pemerintah pusat dan daerah telah mencoba membuat peraturan tentang pengelolaan sampah dan telah mensosialisasikannya kepada masyarakat, tetapi masalah sampah masih belum dapat diselesaikan. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan berperan penting dalam mengatasi masalah ini. Mulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga atau rumah tangga membiasakan diri mengelola sampah dengan baik dan benar. Sampah rumah tangga khususnya sampah dapur dapat dimanfaatkan sebagai kompos. Pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos dapat dilakukan secara individu maupun kelompok seperti di tingkat RT. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pemanfaatan sampah dapur rumah tangga sebagai kompos. Kegiatan tersebut ditujukan bagi warga Jalan Agus Salim RT 18, Kecamatan Sungai Pinang Luar, Samarinda. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan kompos, pre-test dan post-test juga dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini dihadiri oleh ketua RT dan beberapa warga sebagai perwakilan warga RT. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik dalam mengelola sampah dan menjadi sumber pendapatan bagi warga.

Kata kunci : Sampah, Sampah Rumah Tangga, Kompos

Pendahuluan

Sampah merupakan permasalahan yang belum terselesaikan hingga saat ini, baik di tingkat dunia, negara , provinsi maupun daerah. Samarinda yang merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Timur , juga tak luput dari permasalahan sampah. Masyarakat yang bermukim di pinggiran sungai Mahakam mempunyai kebiasaan membuang sampah di sungai, sehingga sungai menjadi kotor. Masyarakat yang tidak bermukim di pinggiran sungai pun mempunyai kebiasaan membuang sampah sembarangan seperti di parit, di jalan. Pemerintah kota telah menyediakan tempat sampah di beberapa titik dengan tujuan agar sampah dapat dikelola dengan baik yang selanjutnya dibuang di Tempat Akhir Pembuangan (TPA) sampah. Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim (2015) produksi sampah di Samarinda diperkirakan 3.565,35 meter kubik (m^3) per hari, volume sampah yang terangkut per hari 2.205,52 meter kubik atau 61,86%. Hal ini berarti terdapat 1.359,83 meter kubik sampah atau 38,14 % sampah yang tidak terangkut.

Pemerintah kota Samarinda telah mencanangkan program 3 R yaitu *Reduce, Reuse* dan *Recycle*. Perwujudannya sangat bergantung pada peran masyarakat. Salah satu metode yang digunakan adalah melakukan sosialisasi terhadap pengelompokkan jenis sampah (Rehas dan Pasaribu, 2017) . Kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan merupakan faktor dominan dalam menyelesaikan permasalahan sampah., Berawal dari kepedulian dan kesadaran tiap anggota keluarga diharapkan dapat mengatasi permasalahan sampah, khususnya di Samarinda.

Setiap keluarga pasti akan menghasilkan limbah rumah tangga, baik limbah organik maupun non organik. Limbah organik seperti sisa sayur, buah ataupun dedaunan yang gugur dapat diolah menjadi pupuk kompos. Pupuk kompos merupakan pupuk alami yang dapat dibuat dari bahan-bahan hijau dan bahan organik lainnya yang ditambahkan bahan lain dengan sengaja sehingga terjadi proses pembusukan lebih cepat (Ramadhani, 2019)

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda setiap semester melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu wujud dari tridharma perguruan tinggi dan bentuk kepedulian terhadap permasalahan yang ada di masyarakat serta mengasah kepekaan mahasiswa terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya. Dosen

Stikes Samarinda bersama mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai kompos. Sumbangsih yang kecil ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi warga setempat. Lingkungan yang bersih akan berdampak pada kesehatan dan kesehatan akan berdampak pada produktivitas sumber daya manusia.

Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di jalan KH. Agus Salim RT 18, Kecamatan Sungai Pinang Luar, Samarinda. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi pembuatan kompos dari limbah rumah tangga . Limbah rumah tangga yang dimaksud adalah limbah organic seperti sisa sayur, sisa buah atau kulit buah, pembungkus makanan dari daun, bumbu dapur kedaluarsa, daun, ranting tumbuhan yang gugur. Selain limbah, bahan lain yang perlukan adalah, serbuk gergaji, air secukupnya, pupuk kandang, tanah, aktivator (EM4).

Kegiatan dilakukan di ruang terbuka yang dihadiri oleh ketua RT 18 dan beberapa warga setempat. Kegiatan dilakukan di ruang terbuka, untuk menghindari kerumunan massa dan agar sirkulasi udara lebih bagus. Sebelum diberikan penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan pre tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga setempat tentang dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan pemanfaatan limbah sampah rumah tangga. Pada saat penyuluhan disampaikan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dampak apabila abai terhadap kebersihan lingkungan dan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai kompos. Selanjutnya dilakukan demonstrasi pembuatan kompos. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa Stikes Samarinda.

Proses pembuatan kompos dimulai dari mencincang limbah rumah tangga dengan ukuran kurang lebih 2 cm, kemudian dimasukkan ke dalam ember plastik yang telah dilubangi beberapa titik di bagian bawahnya , tanah, pupuk kandang , serbuk gergaji sebagai inokulan. Dibuat larutan aktivator di wadah lain, yaitu EM4 dengan melarutkannya dalam air. Larutan aktivator dituangkan ke dalam bahan kompos, dan diaduk rata. Apabila campuran terlalu kering, maka ditambahkan lagi larutan activator. Selanjutnya ember ditutup rapat dan dilakukan pengadukan seminggu sekali. Proses pengomposan dilakukan sekitar tujuh hingga

delapan minggu , selanjutnya kompos sudah bisa digunakan. Kompos yang baik berwarna coklat kehitaman dan berbau tanah. Untuk mendapatkan kompos dengan butiran yang seragam, dapat dilakukan pengayakan .

Hasil dan Diskusi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda dan dibantu mahasiswa, berupa pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai kompos, berlangsung dengan lancar. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 22 bulan Mei 2021 dan berlangsung dari jam 08.30 hingga 12.30 WIB.

Metode komposting merupakan suatu cara atau teknik menghasilkan kompos dari bahan organik melalui proses dekomposisi dengan bantuan mikroorganisme pengurai (Ermavitalini dkk, 2019). Pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos memiliki manfaat ganda, yaitu mengatasi masalah sampah rumah tangga, dan mendapatkan pupuk organik yang bermutu (Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Pontianak, 2019).

Sebelum dilakukan penyuluhan dan demonstrasi pembuatan kompos, warga diberikan pre tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan manfaat limbah atau sampah rumah tangga. Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dampak yang ditimbulkan bila lingkungan dibiarkan kotor, serta dampak apabila sampah dikelola dengan baik. Selanjutnya dilakukan penyuluhan dan demonstrasi pembuatan kompos dari limbah rumah tangga.

Proses pembuatan kompos diawali dengan mencincang sisa sayur, kulit buah dan lain lain yang termasuk sampah dapur. Pada kegiatan ini, kami telah menyiapkan sampah dapur berupa sisa sayur, kulit buah dan sisa buah yang telah dicincang. Pencincangan dimaksudkan agar proses pengomposan lebih cepat berlangsung,kemudian dilakukan pengadukan. Saat pembuatan kompos, pengadukan dilakukan seminggu sekali, agar aliran udara di dalam wadah (ember) berlangsung baik. Selama proses pengomposan, suhu dalam ember akan naik (panas) , hal ini menunjukkan adanya kegiatan mikroorganisme yang sedang mengurai sampah. Proses pengomposan berlangsung sekitar tujuh hingga delapan minggu dan suhu

dalam ember telah normal kembali. Selanjutnya kompos siap digunakan. Apabila warga ingin menjual kompos yang diproduksinya, maka kompos dapat diayak dan dikemas dengan baik. Untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah dipahami oleh peserta, maka dilakukan evaluasi, berupa kuisioner. Hasil evaluasi menunjukkan serratus persen warga paham tentang dampak buruk membuang sampah sembarangan dan Sembilan puluh persen telah memahami cara pembuatan kompos dari sampah dapur. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diharapkan warga berkomitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan dan bersedia mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi, salah satunya dengan mengolah sampah rumah tangga menjadi kompos



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Demonstrasi pembuatan kompos

Kesimpulan

Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai kompos di RT 18, Kecamatan Pinang Luar, Kota Samarinda, telah berlangsung dengan lancar. Berdasarkan hasil kuisioner , warga menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Ucapan Terimakasih

1. Terima kasih kepada ketua RT dan warga jalan KH. Agus Salim RT 18, Kecamatan Pinang Luar, Kota Samarinda.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim (2015). Produksi dan Volume Sampah yang Terangkut per Hari Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015. https://kaltim.bps.go.id

Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan (2019). Membuat Kompos Dari Sampah Rumah Tangga. https://pertanian.pontianakkota.go.id

Ermavitalini.D., Jadid, N.,Muslihatin, W., Saputro, B. T., Shovitn, M., Prasetyo, N. E., . Jurnal ABDI, 5(1). 39-43. http://journal.unesa.ac.id

Ramadhani, Nurul Aini. 2019. Kompos : pengertian, Jenis, Manfaat, Bahan, Kualitas dan Pembuatan. https://foresteract.com/kompos

Rehas, Abdul Mukmin, Parlindungan Pasaribu. 2017. Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kota Samarinda". *Yuriska : Jurnal Ilmiah Hukum* 8 (2): 59-65. https://journal.uwgm.ac.id

JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 01 No. 02, Juli 2021

PELATIHAN PEMBUATAN *HAND SANITIZER* BAGI MASYARAKAT KELURAHAN TELUK LERONG ULU DAN BUGIS, SAMARINDA

Reksi Sundu[1]
[1]STIKES Samarinda, Samarinda
E-mail:reksi.sundu@gmail.com

Eka Siswanto Syamsul[3]
[3]STIKES Samarinda, Samarinda
E-mail:eka8382@gmail.com

Henny Nurhasnawati[2]
[2] STIKES Samarinda, Samarinda
E-mail:henny_akfar@yahoo.co.id

Rio Adi Saputra[4]
[4]STIKES Samarinda, Samarinda
E-mail:erio.adi778@yahoo.com

Article History:
Received: 2021-07-22
Revised: 2021-07-19
Accepted:2021-07-27

Keywords : *Health, Hand sanitizer, Workshop.*

Abstract : *Health is an important aspect of life. According to the World HealthOrganization (WHO), hand hygiene is one of the most important steps to prevent and control the spread of disease (maintaining health). At the time of activity, hands are often contaminated with microorganisms because the hands are an intermediary for the entry of microbes into the digestive tract. The purpose of this activity is to provide education to the community, especially those in TelukLerong Ulu and Bugis Villages about how to make hand sanitizer. The method of this activity is lecture, discussion and training. Community service activities in TelukLerong Ulu and Bugis Villages on June 24, 2020 went smoothly and received a good response. Each participant brought home their own homemade product.*

Riwayat Artikel :
Diajukan: 22-07-2021
Diperbaiki: 19-07-2021
Diterima: 27-07-2021

Abstrak : Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Menurut World Health Organization (WHO), kebersihan tangan merupakan salah satu langkah terpenting untuk mencegah dan

mengendalikan penyebaran penyakit (menjaga kesehatan). Pada saat beraktivitas, tangan sering terkontaminasi mikroorganisme karena tangan merupakan perantara masuknya mikroba ke dalam saluran pencernaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya yang berada di Desa Teluk Lerong Ulu dan Bugis tentang cara membuat hand sanitizer. Metode kegiatan ini adalah ceramah, diskusi dan pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Teluk Lerong Ulu dan Bugis pada tanggal 24 Juni 2020 berjalan lancar dan mendapat respon yang baik. Setiap peserta membawa pulang produk buatan mereka sendiri.

Kata kunci : Kesehatan, Sabun pencuci tangan, Pelatihan

Pendahuluan

Kesehatan adalah aspek penting dalam kehidupan. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), membersihkan tangan adalah salah satu langkah paling penting untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit (menjaga kesehatan). Pada saat beraktivitas tangan sering kali terkontaminasi dengan mikroorganisme karena tangan menjadi perantara masuknya mikroba ke saluran penceranaan. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir merupakan cara pencegahan penyebaran bakteri, virus dan jamur yang paling tepat (Sari, R dan Isadiartuti, D, 2006). Tangan mengandung bakteri yang jumlahnya 39.000-460.000 CFU/cm^2 hal ini mengakibatkan adanya potensi penyakit infeksi menular dan memiliki kontribusi terjadinya kematian di Indonesia (Walidah, i, dkk, 2014).

Tetapi perkembangan masyarakat yang modern menuntut manusia untuk selalu bergerak cepat dan menggunakan waktu seefisien mungkin. Kondisi ini membuat muculnya produk-produk inovasi pencuci tangan yang praktis dan cepat tanpa menggunakan air yang dikenal dengan antiseptic pembersih tangan atau *hand sanitizer*. Antiseptik sediaan gel/ cairan pembersih tangan atau *hand sanitizer* (HS) merupakan produk pilihan masyarakat saat

ini, karena mudah dibawa kemana-mana dan mudah didapatkan dan tersedia di pasaran. Penggunaan *hand sanitizer* sangat mudah dengan meneteskan gel atau menyemprotkannya ketangan (Sari, R dan Isadiartuti, D, 2006).

Seiring mewabahnya *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Indonesia di awal tahun 2019 menyebabkan langkanya produk cairan antiseptic pencucian tangan (hand sanitizer), maka STIKES Samarinda bekerjasama dengan Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Perindustrian Kota melakukan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberi pelatihan pembuatan *hand sanitaizer,* baik yang alami maupun dari bahan kimia (sesuai standart WHO) bagi masyarakat Kelurahan Teluk Lerong Ulu dan Kelurahan Bugis, Samarinda sehingga masyarakat dapat membuat *hand sanitizer* secara mandiri di rumah masing-masing.

Metode

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 24 Juni 2020 di Aula Gd. Graha Ruhui Rahayu, Samarinda. Kegiatan dimulai dari pukul 09.00 wita sampai dengan 12.00 wita. Adapun peserta pada pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat dari Kelurahan Teluk Lerong Ulu dan Kelurahan Bugis dan peserta berjumlah sebanyak 20 orang merupakan perwakilan dari tiap Kelurahan dan tiap kelompok terdiri dari 4 orang. Sedangkan tim dosen yang terlibat sebanyak 3 orang. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan dengan metode ceramah, diskusi dan pelatihan pembuatan handsanitizer.

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh Dosen STIKES Samarinda. Adapun materi yang disampaikan antara lain pengertian *hand sanitizer*, bahan yang digunakan, dan prosedur pembuatannya. Setelah peserta mendapatkan materi, kemudian peserta melakukan praktek pembuatan *hand sanitizer.*

Hasil dan Diskusi

Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Disperindagkop dan UKM Provinsi Kalimantan Timur, dan melibatkan Dosen STIKES Samarinda sebagai narasumber. Sebelum kegiatan berlangsung, seluruh peserta, panitia dan narasumber diwajibkan melakukan

protocol kesehetan seperti mengukur, suhu tubuh, mencuci tangan , dan selama kegiatan berlangsung menggunakan masker atau *shield face* (pelindung wajah).

Beberapa peserta merupakan pelaku industry kecil seperti pembuat minyak atsiri, makanan ringan seperti keripik singkong, dan lain-lain. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat oleh LPPM STIKES Samarinda. Pembukaan kegiatan dihadiri oleh beberapa pejabat dari Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Timur dan Kota Samarinda. Maksud dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya yang ada di Kelurahan Teluk Lerong Ulu dan Bugis tentang cara pembuatan hand sanitizer.

Peserta terlebih dahulu mendapatkan pemaparan materi antara lain tentang (1) Pengertian HS; (2) Bahan-bahan yang digunakan dan kegunaandari masing-masing bahan; (3) Cara pembuatan HS (Gambar 1). Penyuluhan atau pemaparan materi tentang hand sanitizer dianggap penting supaya peserta memahami kegunaan dari setiap bahan. Daun sirih selain mudah diperoleh tetapi juga memiliki khasiat sebagai antibakteri karena mengandung beberapa senyawa kimia didalamnya seperti senyawa fenol dan senyawa selain fenol (Bustanussalam, dkk, 2015). Sedangkan berdasarkan WHO alkohol dan hydrogen peroxide berfungsi untuk membunuh bakteri; dan gliserol digunakan sebagai humektan (pelembab).

Setelah mendapatkan materi, peserta mempraktekkan cara pembuatan HS alami dan kimia. Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan HS alami berdasarkan penelitian Retnosari dan Isdiartuti, 2006 adalah daun sirih dan air bersih (50 gram daun sirih dalam 200 mL air bersih). Pembuatan HS secara alami dengan cara daun sirih dicuci dan ditiriskan, kemudian poting kecil. Timbang 50 g, masukkan wadah, tambahkan aquadest atau air matang kira-kira sejumlah 200 mL sampai sirih terendam. Siapkan panci panci kukus berisi air. Letakkan diatas kompor. Nyalakan api kecil dan masukkan wadah berisi sirih dan air kedalam panci kukus. Panaskan pada suhu 90 derajat celcius selama 15-30 menit. Dinginkan rebusan daun sirih kemudian saring. Setelah dingin tambahkan jeruk nipis 8 ml untuk mengurangi warna coklat dari air sirih. Kemudian tambahkan air sampai 200 ml. Kemudian setelah semua bahan dicampur, di aduk dan dipindahkan kedalam botol spray 50 ml dan produk siap digunakan. Adapun manfaat dari daun sirih dan jeruk nipis adalah sebagai antiseptik / antibakteri (Almasyuhri dan Sundari D, 2018 ; Chusniah, I dan Muhtadi, A, 2017)



Gambar 1. Pemaparantentangmateri*hand sanitizer*

Setelah peserta membuat HS alami, kemudian peserta mempraktekkan cara pembuatan HS dari bahan-bahan sesuai standard WHO (tabel 1). Adapun cara pembuatan dengan menuangkan etanol 96 % sebanyak 833,3 ml ; Hydrogen peroxide 3 % sebanyak 41,7 ml; Glicerol 98% sebanyak 14,5 ml dan aquadest sebanyak 110,5 ml (Untuk sediaan HS sebanyak 1 liter). Kemudian setelah semua bahan masuk, di gojok dan dipindahkan kedalam botol spray 100 ml dan produk siap digunakan.

Tabel 1. BahanPembuatan HS SesuaiStandar WHO

Bahan	Jumlah	Khasiat
Etanol 96%	833,3 ml	Membunuhbakteri
Hidrogen peroxide 3%	41,7ml	Menonaktifkanbakteridalamlarutan
Glicerol 98%	14,5 ml	Menjagakelembaban, melembutkankulit
Aquadest	110,5 m	Pelarut
Total	1000 ml	

Sumber :https://www.who.int/gpsc/5may/Guide_to_Local_Production.pdf

Peserta membuat HS alami sebanyak 200 mL dan HS dari bahan kimia sebanyak 1 L yang kemudian masing-masing sediaan dimasukkan kedalam botol plastik *spay* dengan kapasitas 60 mL dan 20 mL.

Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ini karena banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan terkait harga bahan, kemudahan dalam mendapatkan bahan dan peralatan yang digunakan. Semua bahan dalam pembuatan HS relative mudah diperoleh terutama untuk bahan alami seperti daun sirih sedangkan untuk bahan kimia bias diperoleh di toko

kimia. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini seperti kompor, panci dan alat-alat gelas seperti gelas ukur, beaker glass, erlenmeyer, pipet, corong kaca dan botol spray. Pelatihan pembuatan HS dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Praktekpembuatan*hand sanitizer*

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat di Kelurahan Teluk Lerong Ulu dan Bugis pada tanggal 24 Juni 2020 berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang baik. Masing-masing peserta membawa pulang produk buatan mereka sendiri sebanyak 20 mL untuk HS alami dan 60 mL untuk HS bahan kimia.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Timur dan Kota Samarinda dan LPPM STIKES Samarinda yang telah memberi dukungan untuk terselenggaranya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Almasyuhri dan Sundari D. (2018). UJI AKTIVITAS EKSTRAK ETANOL DAUN SIRIH (Piper betle Linn.) DALAM OBAT KUMUR TERHADAP *STAPHYLOCOCCUS AUREUS* SECARA IN VITRO. *Jurnal Kefarmasian Indonesia.* 9(1). 10-18

Bustanussalam, Apriasi, D., Suhardi, E., Jaenudi, D. (2015). EFEKTIFITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK DAUN SIRIH (*PIPER BETLE* LINN) TERHADAP *STAPHYLOCOCCUS AUREUS* ATCC 25923. *Fitofarmaka.* 5(2), 58-64.

Chusniah, I dan Muhtadi, A. (2017). AKTIVITAS JERUK NIPIS (Citrus aurantifolia) SEBAGAI ANTIBAKTERI, LARVASIDA, DAN ANTHELMINTIK. *Farmaka*. 15(2), 9-22.

Sari, R., Isadiartuti, D. (2006). STUDI EFEKTIVITAS GEL SEDIAAN ANTISEPTIK TANGAN EKSTRAK DAUN SIRIH (PIPER BETLE LINN.). *Majalah Farmasi Indonesia*, 17(4), 163- 169

Walidah, i., Supriyanta, B dan Sujono (2014). DAYA BUNUH HAND SANITIZER BERBAHAN AKTIF ALKOHOL 59% DALAM KEMASAN SETELAH PENGGUNAAN BERULANG TERHADAP ANGKA LEMPENG TOTAL (ALT).*Jurnal Teknologi Laboratorium*. 3(1), 1-6

JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 01 No. 02, Juli 2021

PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SIDODAMAI KOTA SAMARINDA MENJADI PUPUK KOMPOS

Husnul Warnida[1]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda
E-mail: husnulwarnida@gmail.com

Yullia Sukawaty[3]
[3]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda
E-mail: sukawatyyullia@gmail.com

Rusdiati Helmidanora[2]
[2]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda
E-mail: ety_lala1@gmail.com

Article History:
Received: 2021-07-22
Revised: 2021-07-19
Accepted:2021-07-27

Abstract : *Waste is a material that is no longer used so that it is then thrown away. All community activities generate waste, so the volume of waste continues to increase. The community is responsible for processing waste so that it does not have a negative impact on the environment. Waste is one of the factors that play a role in flooding in Samarinda.*

Household waste in the form of vegetable and fruit peels can be processed into compost. Compost improves soil structure by increasing the organic matter content of the soil and will increase the soil's ability to retain soil water content. The process of making compost is quite easy and can be done independently on a household scale.

The training on the use of household waste into compost was addressed to residents of RT.6 RW.2 Jalan Jelawat, Sidodamai, Samarinda Ilir District. This activity aims to provide training on household organic waste management to the people, so that it is not wasted and keeps the environment clean.

The expected long-term impacts are the reduction in the volume of municipal waste, reducing the frequency of floods, and improving the community's economy, through the production of compost and agricultural products. The training was held on May 29, 2021 by STIKSAM lecturers and students, and was attended by members of PKK RT.06. The training was conducted using lecture and demonstrated methods. The trainees are interested in making compost and will use compost for ornamental plants and vegetables planted in their yards.

Keywords : *Compost, Household Waste, Waste Management.*

Riwayat Artikel :
Diajukan: 22-07-2021
Diperbaiki: 19-07-2021
Diterima: 27-07-2021

Abstrak : Sampah adalah bahan yang sudah tidak terpakai lagi sehingga kemudian dibuang. Semua aktivitas masyarakat menghasilkan sampah, sehingga volume sampah terus meningkat. Masyarakat bertanggung jawab untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Sampah merupakan salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya banjir di Samarinda. Sampah rumah tangga berupa kulit sayur dan buah dapat diolah menjadi kompos. Kompos memperbaiki struktur tanah dengan meningkatkan kandungan bahan organik tanah dan akan meningkatkan kemampuan tanah untuk menahan kandungan air tanah. Proses pembuatan kompos cukup mudah dan dapat dilakukan secara mandiri dalam skala rumah tangga. Pelatihan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi kompos ini ditujukan kepada warga RT.6 RW.2 Jalan Jelawat, Sidodamai, Kecamatan Samarinda Ilir. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengelolaan sampah organik rumah tangga kepada masyarakat, agar tidak terbuang percuma dan menjaga kebersihan lingkungan. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah

pengurangan volume sampah perkotaan, pengurangan frekuensi banjir, dan peningkatan ekonomi masyarakat, melalui produksi kompos dan produk pertanian. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2021 oleh dosen dan mahasiswa STIKSAM, dan diikuti oleh anggota PKK RT.06. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Peserta pelatihan tertarik untuk membuat kompos dan akan menggunakan kompos untuk tanaman hias dan sayuran yang ditanam di pekarangan mereka.

Kata kunci : Kesehatan, Sabun pencuci tangan, Pelatihan

Pendahuluan

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia. Stigma masyarakat terkait sampah adalah sampah itu menjijikan dan kotor sehingga harus dibakar atau dibuang (Olivia et al, 2019). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Permasalahan sampah dibedakan atas bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang ditetapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari, 2016). Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Sulistiyorini *et al*, 2015). Salah satu cara untuk mengurangi persoalan sampah adalah mengajak masyarakat untuk mengurangi pembuangan sampah.

Sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit untuk terurai dan akan tertimbun dalam tanah dalam waktu yang lama sehingga menyebabkan rusaknya lapisan tanah. Sedangkan sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai (Yudhistirani & Mulatsih, 2016). Sampah organik dapat dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan dan dapat diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat. Tetapi bila sampah organik tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap hasil dari pembusukan sampah organik. Contoh sampah organik adalah nasi, kulit buah, buah dan sayuran busuk, ampas teh/kopi, bangkai hewan, dan kotoran hewan/manusia. Salah satu hasil olahan sampah organik adalah pupuk organik.

Pupuk adalah material yang ditambahkan ke dalam media tanam untuk mencukupi

kebutuhan hara yang diperlukan tanaman agar mampu berproduksi dengan baik. Berdasarkan komposisinya, pupuk dapat dibedakan menjadi pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk anorganik adalah pupuk yang memiliki senyawa anorganik (mineral), kebanyakan merupakan pupuk buatan maupun pupuk alam yang terbuat dari bahan kimia. Contoh pupuk anorganik adalah pupuk NPK, pupuk Urea, pupuk TSP, pupuk ZA. Pupuk Organik adalah pupuk yang memiliki kandungan senyawa organik. Pupuk organik kebanyakan berasal dari alam, yang terproses alami atau dengan rekayasa. Contoh pupuk organik adalah pupuk kompos, pupuk kandang, pupuk guano, dll.

Pupuk organik memiliki kelebihan dibanding pupuk anorganik, yaitu mampu meningkatkan keanekaragaman hayati pertanian dan produktivitas tanah secara jangka Panjang (Siswanto & Melati, 2015). Pupuk organik kompos dapat dibuat dari sampah organik dari sisa limbah rumahtangga seperti buah dan sayuran. Meskipun demikian, belum banyak masyarakat yang memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan pengolahan pupuk kompos dilakukan di daerah pinggiran sungai Karang Mumus, kelurahan Sidodamai, kota Samarinda. Di daerah ini terdapat pasar tradisional yang besar, yaitu Pasar Sungai Dama, dan dekat dari tempat pembuangan sampah.

Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan pengolahan limbah organik rumah tangga ke pada masyarakat kota Samarinda, sehingga tidak terbuang dan menjaga kebersihan lingkungan. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah berkurangnya volume sampah kota, mengurangi frekuensi banjir, dan peningkatan ekonomi masyarakat, melalui produksi pupuk kompos dan produksi hasil pertanian.

Metode

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengelolaan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos dilaksanakan di Jl. Jelaawat 7 RT.6 RW.2 No.45, Kelurahan Sidodamai, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur pada tangga 29 Mei 2021. Peserta kegiatan terdiri atas ibu-ibu anggota PKK RT.6, dengan rentang usia 19-58 tahun.

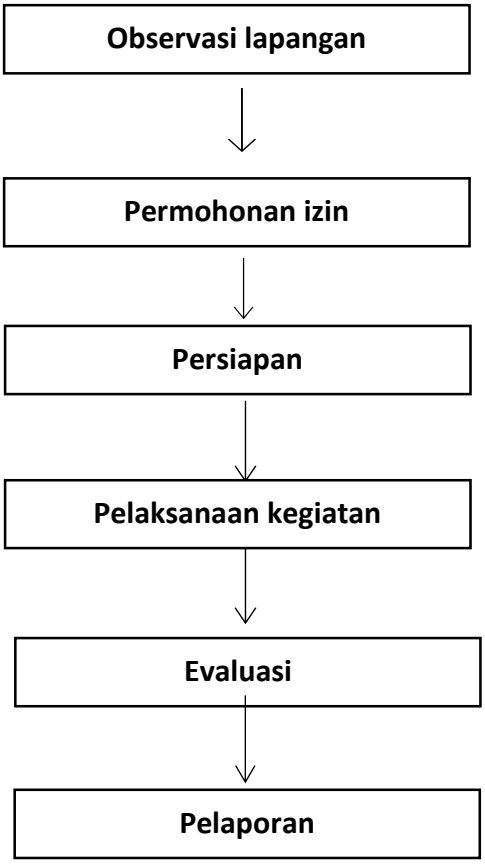
Pelaksana kegiatan adalah dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda (STIKSAM) bersama mahasiswa STIKSAM yang berdomisili di kelurahan Sidodamai, yaitu Shela Indriyani, Sharmila, Andini Julianti Saputri Intan, Nanda Nur Tasya, Febriyanti, dan Sahar.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Alur Kegiatan

Kegiatan dimulai dari tahap observasi lapangan. Dipilih daerah Sungai Dama sebagai lokasi kegiatan. Selanjutnya dilakukan pendekatan kepada pengurus PKK Rt.6. Setelah diperoleh persetujuan dan kesepakatan tanggal, dilakukan persiapan berupa penyiapan bahan dan alat membuat pupuk kompos, leaflet, banner, dan pupuk kompos yang telah jadi. Selanjutnya dilakukan pelatihan kepada warga dengan metode ceramah dan demonstrasi. Berikut alur pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Alur Kegiatan

Metode Pengolahan Sampah Organik

Cara pengolahan sampah organik yang diajarkan sebagai berikut:

1. Kumpulkan sampah sisa rumah tangga. Pisahkan sampah antara yang organik dan non organik. Sampah yang akan digunakan untuk membuat pupuk adalah sampah organik. Sampah organik yang digunakan adalah sisa buah dan sayuran yang belum melalui proses pemasakan.
2. Cincang sampah organik dengan ukuran 1-2cm. kemudian masukkan ke dalam ember besar yang telah diisi tanah. Selanjutnya sampah ditimbun lagi dengan tanah.
3. Diamkan sampah hingga membusuk. Untuk proses pembusukannya, sampah dibiarkan membusuk dengan sendirinya atau dipercepat prosesnya dengan menggunakan larutan EM4 (Kusniawati & Agusdin, 2020)

Hasil dan Diskusi

Kegiatan yang dlakukan adalah pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos. Kompos adalah hasil penguraian yang tidak lengkap (parsial) dari bahan-bahan organik yang kemudian dipercepat oleh beberapa jenis bakteri atau mikroba dalam

kondisi tertentu (Rastuti, 2019). Kompos memperbaiki struktur tanah dengan meningkatkan kandungan bahan organik tanah dan akan meningkatkan kemampuan tanah untuk mempertahankan kandungan air tanah. Aktivitas mikroba tanah yang bermanfaat bagi tanaman akan meningkat dengan penambahan kompos. Kompos menjadi sebuah alternatif untuk mengolah sampah organik menjadi wujud baru yang dapat dimanfaatkan kembali oleh manusia, tentunya hal ini akan berdampak baik bagi lingkungan. Selain itu, proses membuat pupuk kompos cukup mudah, bahkan dapat dilakukan secara mandiri dalam skala rumah tangga.

Pelatihan ini ditujukan kepada warga RT.6 RW.2 Jalan Jelawat Kelurahan Siodamai, Kecamatan Samarinda Ilir. Jalan Jelawat terletak di pinggiran Sungai Karang Mumus dan berdekatan dengan Pasar Sungai Dama, salah satu pasar tradisional yang cukup besar. Sebagian besar masyarakat Jalan Jelawat belum mengelola sampah dengan baik. Ditandai dengan tempat pembuangan sampah (TPS) di dekat Pasar Sungai Dama yang selalu penuh setiap saat, meskipun sudah dituliskan di depan TPS bahwa waktu pembuangan sampah adalah setelah jam 18.00. Masyarakat juga beberapa kali terlihat membuang sampah di sungai yang mengalir di sepanjang jalan jelawat. Hal ini cukup memprihatinkan karena kebiasaan membuang sampah di sungai adalah salah satu faktor pencetus banjir di kota Samarinda.



Gambar 3. TPS di Jalan Jelawat

Setelah dilakukan pendekatan dengan pengurus PKK, ibu-ibu warga RT.6 antusias dengan kegiatan pelatihan ini. Pada pelaksanaan kegiatan, hadir 15 orang anggota PKK. Kegiatan dilakukan di rumah Ketua RT.6. Kegiatan diawali dengan perkenalan kampus Stiksam, dilanjutkan dengan ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Materi ceramah adalah informasi mengenai manfaat pupuk kompos, cara pembutan pupuk kompos, bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan pupuk kompos. Selanjutnya demonstrasi pembuatan kompos dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan. Pelaksanaan demonstrasi dibantu oleh

mahasiswa yang berdomisili di sekitar Jalan Jelawat.



Gambar 4. Tempat Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 5. Warga Rt.6 Peserta Pelatihan

Pembuatan kompos diawali dengan memasukkan tanah ke dalam pot yang tersedia. Kemudian ditambahkan potongan kulit buah dan sayuran hijau. Ditambahkan aktivator larutan EM4 yang bermanfaat untuk mempercepat penguraian limbah sayuran. Larutan EM4 biasa dijual di toko pertanian. Terakhir pot diisi lagi dengan tanah dan ditutup agar tidak terkena air hujan atau gangguan lain.



Gambar 6. Demonstrasi pembuatan pupuk kompos



Gambar 7. Demonstrasi pembuatan pupuk kompos

Warga sangat antusias dengan pelatihan ini. Terbukti dengan banyaknya pertanyaan warga sebelum dimulai sesi diskusi. Pertanyaan yang diajukan antara lain, berapa biaya pembuatan kompos, berapa lama proses pembuatan, berapa lama pupuk dapat disimpan, Bahan-bahan apa yang dapat dibuat kompos, apakah pupuk kompos dapat digunakan untuk bunga hias dan tanaman buah.



Gambar 8. Antusiasme warga mengikuti kegiatan



Gambar 9. Foto bersama dosen, mahasiswa, dan peserta pelatihan

Di akhir kegiatan, warga mendapatkan souvenir berupa pupuk kompos yang telah jadi dan siap digunakan. Pupuk tersebut dibuat mahasiswa STIKSAM. Diharapkan setelah menggunakan pupuk kompos dan melihat hasilnya, warga tertarik untuk mengolah limbah rumah tangga masing-masing menjadi kompos.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos dengan murah dan mudah telah dilakukan di Rt.6 Kelurahan Sidodamai pada tanggal 29 Mei 2021. Warga antusias dan mampu mempraktekkan pembuatan pupuk kompos dari limbah kulit buah dan sayuran.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Ketua STIKSAM yang telah memfasilitasi kegiatan, Ketua RT.06 Kelurahan Sidodamai yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan, kepada PKK RT.06

yang telah berpartisipasi dalam kegiatan, kepada tim mahasiswa STIKSAM yang telah membantu kegiatan pelatihan ini.

Daftar Pustaka

Kusniawati, E., & Agusdin, A. (2020). Pelatihan pembuatan pupuk kompos. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 837-846.

Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis situasi permasalahan sampah kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *11*(2), 259-269.

Olivia, D., Firmansyah, A., Hardjasaputera, H., & Mawarni, I. A. S. D. (2019). Pengelolaan Sampah Home Industry Berbasis Partisipatif Di Kelurahan Keranggan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, *2*, 666-678.

Rastuti, U. (2019). Konversi Limbah Penyulingan Daun Cengkeh dan Daun Sereh menjadi Kompos. *Prosiding*, *8*(1).

Siwanto, T., & Melati, M. (2015). Peran pupuk organik dalam peningkatan efisiensi pupuk anorganik pada Padi Sawah (Oryza sativa L.). *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, *43*(1), 8-14.

Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *SHARE: Social Work Journal*, *5*(1).

Yudhistirani, S. A., Syaufina, L., & Mulatsih, S. (2016). Desain sistem pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah organik dan anorganik berdasarkan persepsi ibu-ibu rumah tangga. *Jurnal Konversi*, *4*(2), 29-42.

JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 01 No. 02, Juli 2021

PKM KELOMPOK KRR DALAM PENCEGAHAN PERILAKU SEKS PRANIKAH DI MTS TARATE KABUPATEN SUMENEP

Dian Permatasari,S.ST.,M.Kes[1]
[1]Universitas Wiraraja, Sumenep
E-mail: dianpfik@wiraraja.ac.id

Emdat Suprayitno[3]
[3]Universitas Wiraraja,Sumenep
E-mail: emdat@wiraraja.ac.id

Hadina Eka Camalia[2]
[2]Universitas Wiraraja,Sumenep
E-mail: ekafik@wiraraja.ac.id

Article History:
Received: 2021-07-22
Revised: 2021-07-19
Accepted:2021-07-27

Abstract : *Reproductive health has the concept that everyone can have a satisfaction and a safe and responsible Sexual life. Therefore it is the right of every youth to be informed and gain access to Seksual and reproductive health true, complete and honest that enables them to make choices and decisions responsible for their reproductive and Sexual health rights. The main objective of reproductive health is to provide reproductive health services comprehensively to each individual and partner, especially to adolescents so that Each individual is able to undergo the reproductive process in a healthy and responsible manner as well as free from discrimination and violence, including recognition and respect for reproductive and Sexual health rights as an integral part of Human Rights. Providing access to education and adolescent reproductive health services is expected to increase the independence of adolescents in regulating functions and processes reproduction, including their Sexual life, so that their reproductive health rights can be fulfilled in*

improving the quality of life and the quality of their offspring both physically, mentally and social and free from fear, violence and discrimination. The result achieved from this activity is an increase in participants' knowledge about puberty and reproductive health. Specific objectives of the development of the education system and health services Reproduction for adolescents is to protect adolescents from the risk of early marriage, unwanted pregnancies, abortions, Sexually Transmitted Infections (STIs), HIV/AIDS and Sexual violence.

Keywords : *Adolescent Reproductive Health, Knowledge, Puberty.*

Riwayat Artikel :
Diajukan: 22-07-2021
Diperbaiki: 19-07-2021
Diterima: 27-07-2021

Abstrak : Kesehatan reproduksi memiliki konsep bahwa setiap orang dapat memperoleh kepuasan dan kehidupan seks yang aman dan bertanggung jawab. Oleh karena itu adalah hak setiap remaja untuk mendapat informasi dan mendapatkan akses kesehatan seksual dan reproduksi yang benar, lengkap dan jujur yang memungkinkan mereka untuk membuat pilihan dan keputusan yang bertanggung jawab atas hak-hak kesehatan reproduksi dan seksual mereka. Tujuan utama kesehatan reproduksi adalah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi secara menyeluruh kepada setiap individu dan pasangan, terutama kepada remaja agar setiap individu mampu menjalani proses reproduksi secara sehat dan bertanggung jawab serta bebas dari diskriminasi dan kekerasan, termasuk pengakuan. dan penghormatan terhadap hak kesehatan reproduksi dan seksual sebagai bagian integral dari Hak Asasi Manusia. Pemberian akses pendidikan dan pelayanan kesehatan reproduksi remaja diharapkan dapat meningkatkan kemandirian remaja dalam mengatur fungsi dan proses reproduksi, termasuk kehidupan seksualnya, sehingga

dapat terpenuhi hak-hak kesehatan reproduksinya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kualitas keturunannya. baik secara fisik, mental dan sosial serta bebas dari rasa takut, kekerasan dan diskriminasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan peserta tentang pubertas dan kesehatan reproduksi. Tujuan khusus pengembangan sistem pendidikan dan pelayanan kesehatan Reproduksi bagi remaja adalah untuk melindungi remaja dari risiko pernikahan dini, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV/AIDS dan kekerasan seksual.

Kata kunci : Kesehatan Reproduksi Remaja, Pengetahuan, Pubertas.

Pendahuluan

Madrasah Tsanawiyah milik pemerintah yang saat ini siswanya berjumlah lebih dari 600 orang itu memang berada di kawasan Ponpes yang didirikan oleh KH. Zainal Arifin. Di masa awal berdirinya, tahun 1968, MTs ini berstatus Madrasah Tsanawiyah swasta. Pendirinya ialah KH. Taqiuddin Arif, salah satu putra dari KH. Zainal Arifin.“ Dulu lokasi sekolahnya berada tepat di tengah-tengah pondok. Sebelah timur lokasi sekolah yang sekarang,”kata Drs. Ismail Wongsoleksono, alumnus angkatan pertama madrasah ini. Siswa-siswa pertama madrasah ini kebanyakan merupakan santri-santri Ponpes Tarate, disamping juga berasal dari masyarakat di lingkungan luar pondok yang masih berada di lingkungan Desa Pandian. Namun, lama kelamaan tidak sedikit yang berasal dari luar Desa Pandian,”kata K. Ahyak Shaleh, salah satu alumni lainnya MTs Negeri Tarate, sekaligus keponakan pendirinya, Kiyai Taqi. Perkembangan madrasah yang baru dirintis itu, pemerintah yang dalam hal ini Departemen Agama RI (sekarang Kementrian Agama) berusaha untuk mengubahnya menjadi sebuah Madrasah Tsanawiyah dengan status Madrasah Tsanawiyah Negeri. Keinginan tersebut mendapat respon positif dari tokoh sentral madrasah ini, Kiyai Taqiuddin. Akhirnya, memasuki tahap pertama persiapan berstatus negeri, pada tahun 1969 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarate diubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs AIN) Tarate Pandian Sumenep. Tahap persiapan ini berlangsung selama kurang lebih 3 tahun. Baru pada

tahun 1972, setelah melalui proses musyawarah mufakat yang matang antara pihak pendiri, pihak pengasuh Pondok Pesantren, dengan pihak pemerintah, maka selanjutnya MTs AIN Tarate dikukuhkan menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tarate Pandian Sumenep. Dengan demikian, secara resmi, MTs Negeri Tarate berdiri terhitung sejak tahun 1972. Berdasar data dari madrasah, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tarate ini tidak hanya merupakan MTs Negeri pertama di Kabupaten Sumenep, tapi juga yang pertama di pulau Madura,"kata H. Hairuddin, Kepala MTs Negeri Tarate. Saat ini MTs Negeri Tarate Pandian Sumenep telah berusia kurang lebih 47 tahun. Selama lebih dari masa empat dasawarsa tersebut MTs Negeri Terate telah banyak mengalami perubahan. Secara garis besarnya, perubahan tersebut bisa dilihat dari perkembangan dan kemajuan madrasah, baik secara fisik infrastrukturnya maupun aktivitas kegiatannya. Kebijakan Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia menetapkan bahwa Kesehatan Reproduksi mencakup 5 (lima) komponen/program terkait, yaitu Program Kesehatan Ibu dan Anak, Program Keluarga Berencana, Program Kesehatan Reproduksi Remaja, Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Seksual (PMS) (Permatasari & Suprayitno, 2021c). Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial secara utuh dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi (Permatasari & Suprayitno, 2020). World Health Organization (WHO) dalam Nikmah menyatakan bahwa masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang para wanita di seluruh dunia. Peningkatan kesehatan reproduksi dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja sangat penting karena pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Suprayitno et al., 2020)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (overt behavior) (Handayani,2011). Jika remaja tidak mengetahui cara-cara personal hygiene khususnya pada daerah perineal maka

akan timbul berbagai masalah pada daerah perineal (Permatasari & Suprayitno, 2021). Personal hygiene khususnya pada daerah perineal menjadi solusi penting pada peningkatan kesehatan reproduksi karena mencegah seseorang terkena penyakit dan meminimalisir terjadinya infeksi mikroorganisme (Permatasari & Suprayitno, 2021). Personal hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Personal hygiene untuk mencegah infeksi dan membuat rasa nyaman maupun relaksasi dapat dilakukan untuk menghilangkan kelelahan, serta menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan (Hidayat,2008). Perineum atau perineal hygiene merupakan pemeliharaan kesehatan di antara genetalia eksterna dan rektum (Rahayuni,2002). Penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi sangat penting diberikan kepada remaja agar pengetahuannya semakin meningkat Maka dari itu kami melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "PKM Kelompok KRR Dalam Pencegahan Perilaku Seks Pranikah di MTSN Tarate Kabupaten Sumenep". Dari permasalahan tentang kurangnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi yaitu perkembangan pubertas laki-laki dan perempuan. perlu dibuat dan perlu melaksanakan Penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi sangat penting diberikan kepada remaja agar pengetahuannya semakin meningkat Maka dari itu kami melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "PKM Kelompok KRR Dalam Pencegahan Perilaku Seks Pranikah di MTSN Tarate Kabupaten Sumenep.

Metode

1. Observasi ke MTSN Terate Kabupaten Sumenep
2. Identifikasi permasalahan mitra, penentuan solusi, koordinasi dengan kepala sekolah.
3. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan Kesehatan reproduksi tentang pubertas,Seks pranikah beresiko. Dengan metode ceramah dan pemutaran video, pembagian leaflet
4. Evaluasi program/laporan akhir

Kegiatan penyuluhan Kesehatan reproduksi tentang pubertas,Seks pranikah beresiko diikuti oleh siswa kelas VII yaitu sebanyak 84 orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang dilaksanakan di ruang graha sekolah MTS Tarate, Evaluasi kegiatan

bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi penyuluhan kesehatan reproduksi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test tentang materi penyuluhan. Pada akhir kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dilakukan pembagian leaflet. *Leaflet* diberikankepada pihak sekolah sebagai koleksi bahan bacaan di perpustakaan dan referensi guru menghadapi pertanyaan siswa seputar pubertas. Leaflet berisi materi tentang kesehatan reproduksi secara singkat



Gambar 1. *Leaflet* Halaman Muka



Gambar 2. *Leaflet* Halaman Belakang



Gambar 1 : melihat film animasi edukasi pubertas

Hasil dan Diskusi

No	Permasalahan Mitra	Solusi yang ditawarkan	Metode	Luaran yang diperoleh mitra
1	Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yaitu diantaranya: 1. Perkembangan pubertas laki-laki dan perempuan 2. Tahap perkembangan fisik laki-laki dan perempuan 3. Proses terjadinya menstruasi 4. Status gizi yang berpengaruh terhadap usia menarch 5. IMT (indeks masa tubuh) 6. Seks pranikah yang beresiko	Penyuluhan dan sosialisasi tentang Kesehatan reproduksi (perkembangan pubertas laki-laki dan perempuan serta Seks pranikah yang beresiko)	Ceramah dan diskusi	Meningkatnya pengetahuan remaja/siswa tentang Kesehatan reproduksi (perkembangan pubertas laki-laki dan perempuan serta Seks pranikah yang beresiko)

Penyuluhan kesehatan reproduksi bertujuan memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja melalui metode audio maupun visual. Penggunaan media audio dan visual dalam penyuluhan kesehatan reproduksi di MTS Tarate, Kabupaten Sumenep ini bertujuan materi kesehatan reproduksi dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa. Kedua media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan saling mendukung penyampaian materi penyuluhan. Penyuluhan melalui media audio (ceramah) diperkuat dengan media visual (leaflet dan video animasi) sehingga seluruh informasi dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Materi penyuluhan meliputi kesehatan reproduksi khususnya tentang pubertas, organ reproduksi, menstruasi, mimpi basah, dan perawatan organ reproduksi. Hasil evaluasi, secara keseluruhan siswa memahami materi penyuluhan. Selain post test, siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi penyuluhan. Cukup banyak pertanyaan yang diajukan siswa tentang materi penyuluhan. Target jumlah peserta

terpenuhi 90% siswa dilakukan penyuluhan dan menerima materi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Setelah dilakukan tanya jawab dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan dari siswa mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi. Semua materi penyuluhan dapat disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan waktu yang terbatas.

Ketercapaian dan keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatnya pengetahuan remaja/siswa tentang Kesehatan reproduksi (perkembangan pubertas laki-laki dan perempuan serta Seks pranikah yang beresiko) terlihat dengan adanya feedback dari siwa dan pada waktu ditanyakan merekan bisa menjawab tentang hasil penyuluhan tersebut.

Kesimpulan

1. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi siswa di MTS Tarate menambah wawasan pengetahuan siswa tentang perkembangan pubertas laki-laki dan perempuan dan Seks pranikah yang beresiko.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi Kesehatan reproduksi remaja tentang perkembangan pubertas laki-laki dan perempuan danSeks pranikah yang beresiko berjalan dengan lancer, dan siswa siswi sangat antusias dalam kegiatan tersebut.
3. Sebaiknya mempunyai modul yang lebih lengkap untuk menghadapi siswa diusia puber dan melakukan penyuluhan mandiri

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Kepala Sekolah MTS Tarate Kab Sumenep yang telah memberikan ijin kegiatan ini

Daftar Pustaka

Amaliah N, Sari K, Rosha BC. (2012). Status Tinggi Badan Pendek Berisiko Terhadap Keterlambatan Usia *Menarche* Pada Perempuan Remaja Usia 10-15 Tahun. *Penel Gizi Makan,* 35(2): 150-158

Batubara JR. (2010). Perkembangan Remaja. *Sari Pediatr*, Vol. 12. 1: 21

Handayani R, et al. (2017). Usia Pubertas dan Menarche Terhadap Tinggi Badan Mahasiswa Kebidanan, *Jurnal MKMI*, halaman 23

Karapanou O, Papadimitiou A. (2010), Determinants of Menarche. *Reproductive Biology and Endocrinology*, page 6 Riskesdas. (2013).

Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, *7*(1), 143–150.

Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021a). FACTORS AFFECTING THE ROLE OF PEER COUNSELORS IN IMPLEMENTING ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION IN SUMENEP DISTRICT. *INTERNATIONAL JOURNAL OF NURSING AND MIDWIFERY SCIENCE (IJNMS)*, *5*(1), 16–23.

Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021b). PENDAMPINGAN REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DALAM MENGURANGI TINGKAT STRES PADA SAAT KEPUTIHAN DI PESANTREN ALMUQRI PARENDUAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, *1*(1), 31–35.

Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021c). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–5.

Rosenfield RL, Lipton RB, Drum ML. (2009). Thelarche, Pubarche, And Menarche Attainment In Children With Normal And Elevated Body Mass Index. *Pediatrics*, 123(1):84-8.

Sherwood, L. (2016) Human Physiology: From Cells too System 9th Edition, Belmont: Brook/Cole Stang J, Story M (eds) (2005). *Guidelines for Adolescent Nutrition Services*, page 1

Suprayitno, E., Purnomo, J. D. T., Sutikno, S., & Indriyani, R. (2020). Health education in principle of community affected teenagaer's smooking attitude and habitual in the coastal area of madura island indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, *24*(10). https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I10/PR300173

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, Kesehatan Reproduksi Remaja. (2012)

WHO. (2011). The Seksual And Reproductive Health Of Younger Adolaescents, Research Issues In Developing Countries.

Yusuf Y, Kundre R, Rompas S. (2014). Hubungan Pengetahuan Menarche Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Negri 3 Tidore Kepulauan. Manado: Universitas Sam Ratulangi